

**PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TENTANG SUAMI YANG MEMPEKERJAKAN
ISTRI SEBAGAI PEKERJA SEKS KOMERSIAL
(Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas

Dan Memenuhi Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)

Dalam Ilmu Syari'ah



Oleh :

**Moh. Decky Aprilianto
NPM. 1421010082**

Program Studi : Al Ahwal As Syaksiyyah (Hukum Keluarga)

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H/ 2018 M

ABSTRAK

**PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TENTANG SUAMI YANG
MEMPEKERJAKAN ISTRI SEBAGAI PEKERJA SEKS
KOMERSIAL**

**(Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota
Bandar Lampung)**

Pekerja seks komersial (PSK) adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual atau hubungan biologis untuk mendapatkan uang. Di dalam ajaran agama Islam, Islam memposisikan perempuan sangat dilindungi harkat dan martabatnya. Islam memberikan hak-hak yang sama baik laki-laki maupun perempuan dalam meraih ketaqwaan, dalam agama Islam perempuan yang ikut membantu suaminya bekerja hukumnya boleh dengan syarat tidak bertentangan dengan hukum syara'. Dengan tidak membebani perempuan untuk mencari nafkah apalagi sampai berbuat kemaksiatan dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan nafkah keluarga. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran yang tinggi dan kontrol sosial yang semestinya dari masyarakat serta Pemerintah.

Permasalahan yang diteliti oleh penulis yakni bagaimana praktek suami yang mempekerjakan istri sebagai pekerja seks komersial, serta menganalisa bagaimana pandangan hukum Islam tentang suami yang mempekerjakan istri sebagai pekerja seks komersial.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sifat penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*. Data diambil dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan interview yaitu dengan wawancara kepada narasumber, *library research* (kepuustakaan) dan dokumentasi yaitu data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan yang berhubungan tentang pandangan hukum Islam tentang suami yang mempekerjakan istri sebagai PSK, kemudian data dianalisis secara *kualitatif*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bagaimana praktek suami yang mempekerjakan istri sebagai pekerja seks komersial dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain karena minimnya pengetahuan ilmu agama, pendidikan, lemahnya perekonomian masyarakat setempat serta kurangnya peran Pemerintah dalam menerapkan peraturan yang ditetapkan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

aAlamat: Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : **Moh. Decky Aprilianto**
 NPM : **1421010082**
 Fakultas : **Syari'ah**
 Jurusan : **Al-Ahwal Al-Syaksiyyah (Hukum Keluarga)**
 Judul Skripsi : **PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TENTANG SUAMI YANG MEMPEKERJAKAN ISTRI SEBAGAI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung)**

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Efa Rodian Nur, M.H.
NIP. 196908081993032002

Pembimbing II


Rohmat, S.Ag., M.H.I.
NIP. 197409202003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah


Marwin, S.H., M.H.

NIP. 197501292000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

aAlamat: Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TENTANG SUAMI YANG MEMPEKERJAKAN ISTRI SEBAGAI PEKERJA SEKS KOMERSIAL** (Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung), disusun oleh Moh. Decky Aprilianto NPM 1421010082 Program Studi Al Ahwal As Syaksiyyah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat 2 November 2018

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Relit Edi Nur, S.Ag., M.Kom.I

Sekretaris : Herllina Kurniati, S.H.I., M.E.I

Penguji I : Yufi Wiyos Rini M, S.Ag., M.Si.

Penguji II : Dr. Efa Rodiah Nur, M.H.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Syari'ah**

Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197009011997031002

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk (QS. Al-Isra: 32)*¹



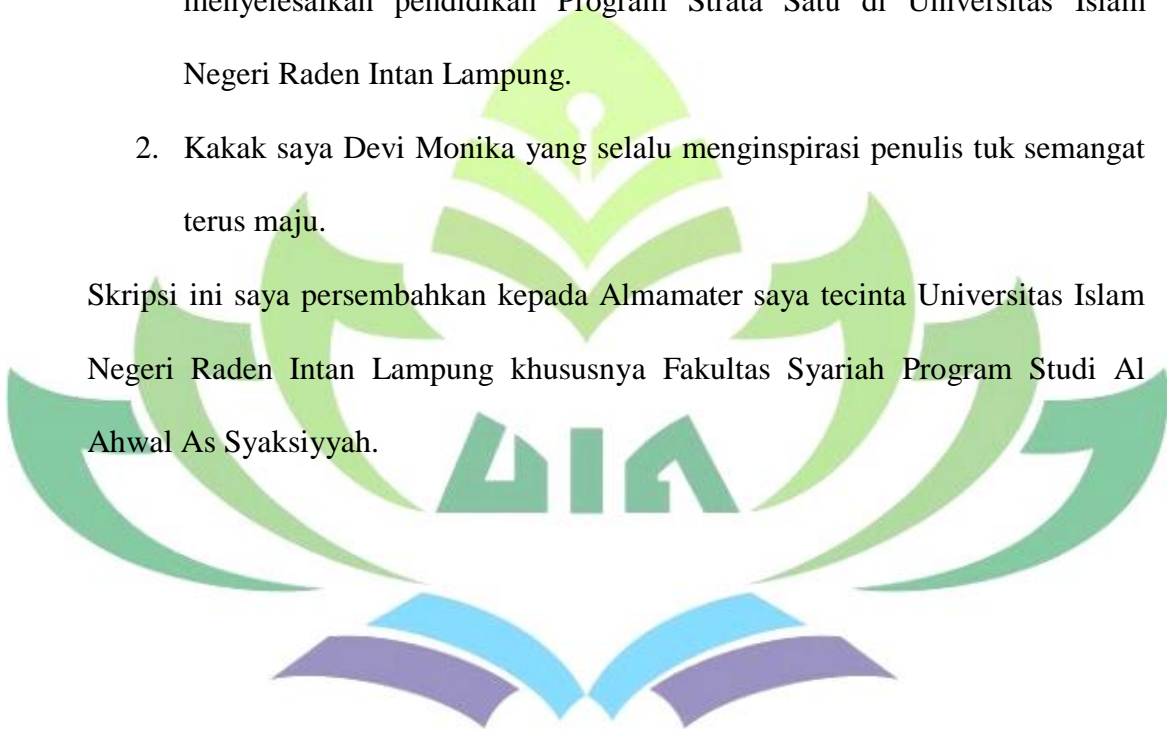
¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002), h. 494

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan hormat serta kasih sayang, Saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada :

1. Kedua orangtua ku tercinta Almarhum Edi Pranoto dan ibu May Hariyati, yang telah tulus dan ikhlas memberikan semangat, do'a dan motivasi setiap saat selama saya menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakak saya Devi Monika yang selalu menginspirasi penulis tuk semangat terus maju.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater saya tecinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Syariah Program Studi Al Ahwal As Syaksiyyah.

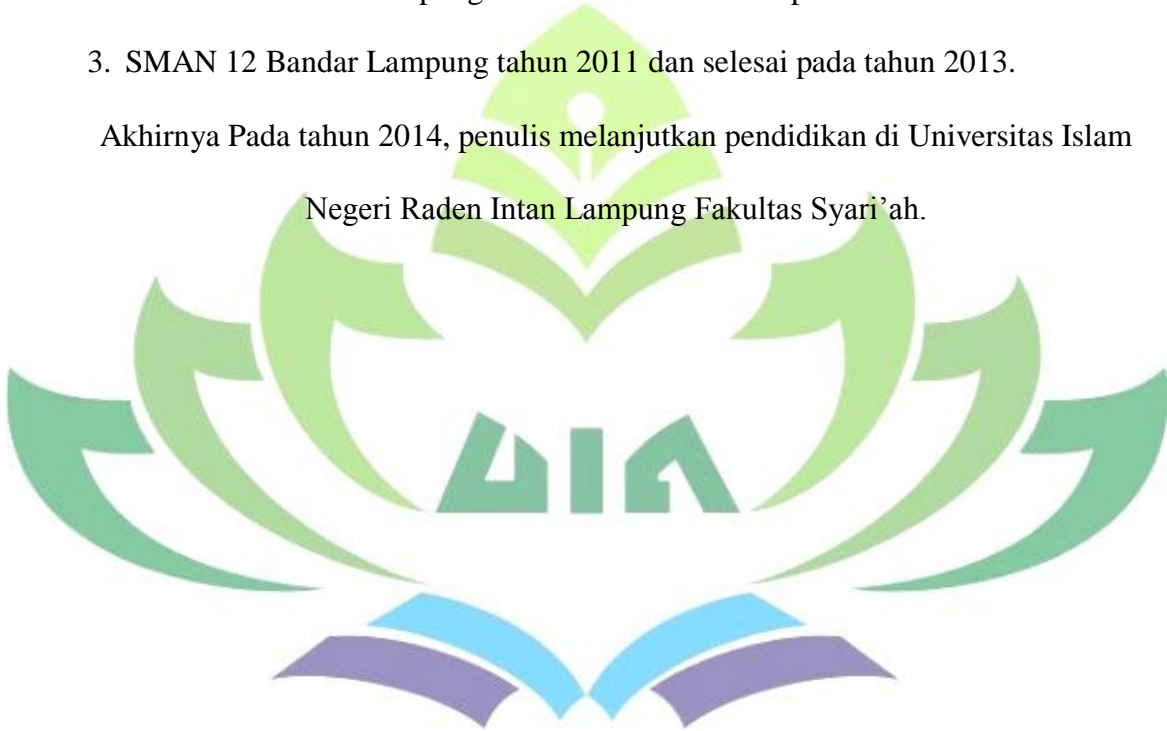


RIWAYAT HIDUP

Moh Decky Aprilianto, dilahirkan di Kota Bandar Lampung tanggal 27 April 1995, merupakan putra kedua dari dua bersaudara, yang terdiri dari satu anak perempuan dan satu anak laki-laki dari pasangan ayahanda Edi Pranoto dan Ibunda May Haryati.

1. SD Negeri 2 Penengahan pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007.
2. SMPN 10 Bandar Lampung tahun 2008 dan selesai pada tahun 2010.
3. SMAN 12 Bandar Lampung tahun 2011 dan selesai pada tahun 2013.

Akhirnya Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Syari'ah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan pencipta alam semesta dan segala isinya yang telah memberikan kenikmatan Iman, Islam, dan Ihsan. Sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 15 Tahun 2002 Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung)” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW, para sahabat, Dan para pengikutnya yang setia. Semoga kita mendapatkan Syafa’at-nya pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini ditulis dengan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syari’ah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dalam bidang ilmu syari’ah.

Dalam penulis skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum serta para Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung;
3. Bapak Marwin, S.H., M.H., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Gandhi Liyorba Indra, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Raden Intan Lampung.;

4. Ibu Dra. Efa Rodiah Nur. M.H. selaku pembimbing I, dan Bapak Rohmat, S.Ag., M.Hi selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikiranya untuk memberikan bimbingan dan arahan.
5. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan;
6. Segenap guruku di SD, SMP dan SMA yang telah memberi dan mengajarkan ilmu kepadaku dengan penuh kasih sayang;
7. Ibu, Adik, keluarga besarku, setra sahabat-sahabatku terima kasih atas do'a dan dukunganya. Semoga Allah senantiasa membalasnya dan memberikan keberkahan kepada kita semua;
8. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Syari'ah, juga Perpustakaan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain;
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Angkatan 2014.
10. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman yang kukenal semasa hidupku. *Jazakumullah*

Semoga amal baik mereka semua di balas oleh Allah SWT, tentunya dalam Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan dari keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi upaya penyempurnaan tulisan ini untuk kedepanya.

Akhirnya diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmi-ilmu keislaman.

Bandar Lampung,
Penulis,

Moh Decky Aprilianto
NPM: 1421010082



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN.....iii

PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN..... vi

RIWAYAT HIDUP vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. enegasan Judul 1

B. Alasan memilih Judul2

C. LatarBelakang3

D. RumusanMasalah.....11

E. Tujuandan Kegunaan Penelitian12

F. MetodePenelitian12

BAB II LANDASAN TEORI 17

A. PERKAWINAN DALAM ISLAM17

1. Pengertian Perkawinan 17

2. Pengertian Perkawinan dalam KHI.....20

3. Prinsip dan Asas Perkawinan21

4. Syarat dan Rukun Perkawinan25

B. HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI TERHADAP ISTRI28

1. Hak KewajibanSuami Perspektif Hukum Islam.....28

a. HakKewajibanSuamiTerhadapIstri29

b. HakKewajibanIstriTerhadapSuami29

c. Hak Dan KewajibanSuamiIstri30

2. Hakdan KewajibanSuami dan Istri menurut Hukum Positif.....36

C. PEKERJA SEKS KOMERSIAL.....40

1. Pengertian Pekerja Seks Komersial.....40

2. Pekerja Seks Komersial menurut hukum Islam41

3. Pekerja Seks Komersial menurut hukum Positif.....	43
--	----

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN..... 50

A. PROFIL KELURAHAN PANJANG 50

1. Sejarah Kelurahan Panjang 50

2. Visi Misi dan Motto Kelurahan Panjang..... 52

B. LETAK KELURAHAN PANJANG 52

1. Gambaran Umum Kelurahan Panjang..... 52

2. Batas Wilayah Kelurahan Panjang..... 52

3. Iklim Kelurahan Panjang..... 53

C. KONDISI DEMOGRAFIS KELURAHAN PANJANG..... 53

1. Penduduk Kelurahan Panjang 53

2. Kondisi Sosial Dan Keagamaan..... 54

3. Keadaan Ekonomi 55

D. PRAKTEK SUAMI MEMPEKERJAKAN ISTRI SEBAGAI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)..... 56

E. Faktor Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Seorang Pekerja Seks Komersial..... 72

BAB IV ANALISIS MASALAH..... 74

A. Praktik Suami Mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial... 74

B. Perspektif Hukum Islam Tentang Suami Mempekerjakan Istri Sebagai
Pekerja Seks Komersial 76

BAB V PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran-saran..... 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	Halaman 58
2. Tabel 2	Halaman 59
3. Tabel 3	Halaman 60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam proposal skripsi ini. Adapun judul proposal skripsi ini adalah "Perspektif Hukum Islam Tentang Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial (Studi Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung)".

Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, maka akan penulis uraikan arti perkata dari judul yang telah disebutkan:

a. Perspektif

Perspektif dalam Kamus Besar Indonesia adalah sudut pandang, pandangan.² Perspektif dapat juga diartikan sudut pandang atau pandangan dan tinjauan hukum Islam terhadap keadaan sekarang maupun yang akan datang.³

b. Hukum Islam

Hukum Islam menurut T.M. Hasbi Asshiddiqie adalah koleksi daya upaya para ahli hukum (fuqoha) untuk menetapkan syari'at atas

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi IV

³ Mas'ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h.283

kebutuhan masyarakat.⁴ Hukum ulama" ushul adalah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah SWT dan sunnah rasulnya tentang tingkah laku manusia muallaf yang diakui dan diyakini masyarakat untuk semua hal bagi yang beragama Islam.⁵

c. Pekerja seks komersial

Pelacur atau PSK menurut Mukhreji dan Hantrakul adalah perempuan yang menjual diri kepada banyak laki-laki dengan sedikit atau tidak ada kesempatan untuk memilih pelanggannya.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis Perspektif Hukum Islam Tentang Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial (Studi Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul "Perspektif Hukum Islam Tentang Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial (Studi Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung)" yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif, bahwa adanya Suami yang mempekerjakan istri sebagai pekerja seks komersial, merupakan salah satu sebuah keluarga untuk

⁴ Hasby Ash-Shiddiqi. *falsafah hukum islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.44

⁵ Amir Syarifudin. *Ushul Fiqih jilid I*. Cetakan Keenam, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2009), h.5

⁶ Lestari, R., & Koentjoro. Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Pantai dan Luar Pantai Sosial. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indigenous*, (Vol 6, No 2. 2002). h.134.

menjalankan kerukunan dalam sebuah ikatan dan tanggung jawab seorang kepala rumah tangga dalam menafkahi istri, sedangkan perspektif hukum Islam merupakan hak dan kewajiban suami istri apabila dalam sebuah rumah tangga yang bertanggung jawab dalam menafkahi maka wajib menjaga kerukunan dalam berumah tangga yaitu suami. Dengan demikian adanya kenyataan seperti ini membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini.

2. Secara Subjektif

- a. Judul yang penulis ajukan belum ada yang membahas, khususnya di lingkungan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yaitu mengenai Perspektif Hukum Islam Tentang Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial (Studi Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung)
- b. Referensi yang terkait dengan penelitian ini cukup menunjang penulis, sehingga dapat mempermudah dalam menyelesaikan skripsi.
- c. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan study ilmu yang penulis pelajari selama difakultas syariah yaitu program study Al-Ahwal Al-syakhsiyyah.

C. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan pintu untuk memasuki jenjang kehidupan berumah tangga dalam sebuah konstruksi keluarga baru. Dalam memasuki pintu yang dikenal sakral dalam tradisi keagamaan ini disusul pula dengan perubahan status, peran dan tanggung jawab dengan masa sebelumnya ketika masih bersama orang tua. Perkawinan mempunyai konsekuensi moral,

sosial dan ekonomi yang skemudian melahirkan sebuah peran dan tanggung jawab sebagai suami istri.

Tujuan utama perkawinan adalah membentuk keluarga bahagia yang dipenuhi dengan ketenangan cinta dan kasih sayang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum Ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنِّي خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الروم: 21)

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S Ar-Rum Ayat 21).*⁷

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.⁸

Keluarga yang sah dibentuk melalui institusi perkawinan yang sah. Dalam Undang-Undang Perkawinan dijelaskan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir dan batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁹

Keluarga dibentuk dengan diawali dengan pemilihan jodoh guna mewujudkan keluarga yang kekal dan bahagia. Faktor-faktor yang

⁷ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002) h.572.

⁸ Hj. Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 33

⁹ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

digunakan untuk pemilihan jodoh antara lain kekayaan, pekerjaan, kasta, umur, agama, dan cinta. Di antara faktor tersebut menurut William J. Goode, cinta menjadi dasar terkuat dalam pemilihan jodoh, mengesampingkan faktor yang lain.¹⁰

Suami adalah kepala keluarga. Pada dirinya terletak tanggung jawab yang besar, kewajiban yang bermacam-macam terhadap keluarganya, dirinya dan agamanya yang harus ia letakkan secara seimbang, sehingga satu kewajiban tidak mengurangi kewajiban yang lain. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا
(ال طلاق) ٧:

Artinya :”Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (At-Talaq:7).¹¹

Walaupun memberi nafkah itu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang suami yang merupakan kepala rumah tangga, tetapi sesuai dengan dalil yang di atas, memberi nafkah itu tidak boleh berlebihan, dalam artian melewati batas kemampuan suami itu, yang nantinya akan membuat suami itu sengsara. Dan tidak boleh juga kurang, yang nantinya akan berakibat memberatkan sang istri.

Islam memandang rumah tangga dengan mengidentifikasinya sebagai tempat ketenangan, keamanan dan kesejahteraan. Islam juga memandang

¹⁰ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga (The Family)*, h. 76-77.

¹¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002) h. 817.

hubungan dan jalinan suami-istri dengan menyifatnya sebagai hubungan cinta, kasih dan sayang, dan menegakkan unsur ini di atas pilihan dan kemauan mutlak agar semuanya dapat berjalan dengan sambut menyambut, sayang menyayangi dan cinta mencintai.

Suami harus memperbaiki pergaulannya dengan istri, untuk itu harus menggauli mereka dengan cara yang mereka senangi. Jangan memperketat nafkah mereka, jangan menyakiti mereka melalui perkataan maupun perbuatan. Atau menyambut mereka dengan wajah yang muram dan menyambut mereka dengan mengerutkan dahi.

Dan apabila suami tidak menyenangi istrinya karena keaiban akhlak atau fisik mereka yang tidak menyenangkan, bersabarlah, karena Allah menjadikan kebaikan itu menyeluruh, menyangkut segala sesuatu, termasuk pada mereka yang tidak disukai itu.

Orang-orang saleh pernah berkata, Seorang istri itu laksana botol, maka penuhilah botol itu dengan minuman yang engkau sukai. Orang saleh yang lain pernah berkata, Dalam menghadapi seorang wanita, kita memerlukan sedikit humor, tutur kata yang lembut, melipur lara, dan perhatian yang cukup. Juga diingat, tutur kata yang baik termasuk sedekah.

Islam melarang suami melukai perasaan istri dengan perkataan. Karena hal itu yang akan membuka terjadinya pemukulan dan kekerasan lain oleh suami kepada istri, akibatnya istri akan tersakiti secara fisik juga mentalnya, walaupun dalam batas-batas yang dibenarkan oleh syariat karena istri tidak taat kepada suaminya boleh memukulnya. Karena memukul merupakan perubahan hukum dari kesulitan kepada kemudahan karena suatu

alasan disebabkan latar belakang hukum asli. Sebab larangan itu merupakan rasa kasihan dan sayang kepada mereka.

Hendaknya seorang suami dalam membina keluarganya dengan cara yang baik, lemah lembut dan penuh kasih sayang, bukan dengan kekerasan. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkan yang demikian itu dalam firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِيَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۙ (النساء: ١٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”. (An Nisa ayat 19).¹²

Berkata Al-Imam Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat tersebut, “Maniskanlah perkataan kalian terhadap mereka, baguskanlah perbuatan dan penampilan kalian sebagaimana kalian senang jika istri-istri kalian seperti itu, maka berbuatlah engkau untuk dia seperti itu pula.”

Demikian pula, engkau harus membersihkan rumah tanggamu dari berbagai sarana yang dapat merusak aqidah, akhlak, dan juga sarana yang membuat mereka lalai dari berdzikir kepada Allah.

Dunia benar-benar fitnah, telah terbuka lebar-lebar pintu fitnah yang membuat lalai bani Adam. Waktu shalat telah tiba, adzan dikumandangkan,

¹² Depsartemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002) h. 104.

beberapa orang saja yang sudi menjawab panggilan adzan dan mau mengerjakan shalat diawal waktu. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak shalat. Mereka masih asyik ada di mal-mal, warnet-warnet, pasar-pasar atau yang lain.

Undang-undang perkawinan menjelaskan bahwa tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga bahagia sehingga mempertahankan dari keutuhan keluarga itu sendiri dengan mewujudkan keluarga bahagia (sakinah). Keluarga sakinah berarti keluarga yang tenang, damai, tidak banyak konflik dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Cinta kasih manusia dapat dipadukan melalui institusi perkawinan. Tujuan utama perkawinan adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang penuh dengan ketenangan cinta dan kasih sayang.

Setiap suami istri yang menikah, tentu sangat menginginkan kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga, ada ketenangan, ketentraman, kenyamanan dan kasih sayang. Rumah tangga yang menjadi surga dunia tidaklah dengan limpahan materi. Hanya dengan pasangannyalah ia dapat menikmati manisnya cinta dan indahnya kasih sayang dan kerinduan.¹³

Sebuah perkawinan yang didirikan berdasarkan azas-azas yang islami adalah bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sah dan baik-baik serta mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dalam kehidupan manusia. Kebahagiaan tersebut bukan saja terbatas dalam ukuran-ukuran fisik-biologis

¹³ Asral Puadi, "Peranan Suami Dalam Membina Keluarga Sakinah," skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008), h. 3.

tetapi juga dalam psikologis dan sosial serta agamis.¹⁴ Keadaan bahagia dan harmonis ini akan menjadi sumber hidup lebih bermakna bagi seluruh keluarga, sebab di dalamnya pasti ada rasa hormat menghormati antar anggota keluarga, perhatian dan kasih sayang yang berlimpah antar sesamanya. Perasaan terasingkan, kecewa karena kurang kasih sayang dan perhatian sudah tak ada lagi. Keadaan keluarga yang sakinah akan mempengaruhi kebermaknaan hidup seluruh anggota keluarga, baik itu ayah, ibu, ataupun anak-anaknya.¹⁵

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.¹⁶ Dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, suami istri memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:¹⁷

1. Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
2. Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir dan batin yang satu kepada yang lain.
3. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.
4. Suami istri wajib memelihara kehormatannya.

¹⁴ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), h. 24

¹⁵ Zul Chairani dan Irwan Nuryana Kurniawan, "Hubungan Antara Keluarga Sakinah dan Kebersyukuran Terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja", *jurnal* tidak diterbitkan, (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2008), h. 11

¹⁶ Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam

¹⁷ Pasal 77 Ayat (1), (2), (3), dan (4).

Dalam memenuhi hak dan kewajibannya sebagai suami-istri dalam suatu rumah tangga keluarga hendaklah mereka bergaul secara makruf sesuai firman Allah SWT didalam surat An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حُفَظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤
ال نساء: ٣٤

Artinya: “kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.”(Q.S An-Nisa Ayat 34).¹⁸

Kewajiban suami merupakan sesuatu hal yang harus terpenuhi dalam keluarga, dan tentang kewajiban nafkah telah banyak dijelaskan dalam Al-Quran, hadist Nabi, serta dalam kitab-kitab fiqh. Pada umumnya kewajiban suami memenuhi kebutuhan keluarga adalah merupakan tanggung jawab seorang suami. Kewajiban seorang suami terhadap istrinya ialah suami harus memberi makan kepadanya jika ia makan, dan memberi pakaian jika ia berpakaian dan tidak boleh memukul mukanya dan tidak boleh memperolokkan dia dan juga tidak boleh meninggalkannya kecuali dalam tempat tidur (ketika istri membangkang).

Berangkat dari masalah perkawinan dan membina rumah tangga yang kehidupannya bermasalah dengan ekonomi maka suami tersebut menerjukkan istrinya dalam dunia pelacuran atau kepala rumah tangga mempekerjakan istrinya sebagai pekerja seks komersial.

¹⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002) h.108.

Fakta dilapangan yang saya temukan dari seorang wanita yang sudah menikah tinggal di daerah pemukiman masyarakat umum bersama dengan keluarganya, akan tetapi wanita itu bekerja sebagai PSK. Berangkat bekerja diantar oleh suami dan setelah selesai bekerja suami menjemput istrinya pulang kerumah, dengan demikian pekerjaan yang dijalankannya itu telah mendapat dukungan penuh dari suaminya.¹⁹

Menurut Kartono faktor utama membentuk perilaku melacurkan diri adalah faktor kemiskinan dan kepribadian. Faktor kepribadian yang dimaksudkan di sini adalah harga diri.²⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian serta kajian lebih lanjut tentang kehidupan Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial (Studi Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung), baik dari faktor penyebab suami mempekerjakan istri menjadi PSK, dampak dari suami mempekerjakan istri menjadi PSK.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Perspektif Hukum Islam Tentang Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial (Studi Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini secara spesifik akan membahas mengenai:

1. Bagaimana Praktek Suami yang Mempekerjakan istri sebagai

¹⁹ Observasi di Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung, 11 Maret 2018

²⁰ Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai. Ibu & Nenek*. (Bandung: Mandar Maju. Jilid 2. 2009). h.242

Pekerja Seks Komersial di Pantai Harapan Panjang ?

2. Bagaimana Perspektif Hukum Islam tentang suami yang mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial di Pantai Harapan Panjang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Praktik Suami yang Mempekerjakan istri sebagai Pekerja Seks Komersial di Pantai Harapan Panjang
2. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Hukum Islam tentang suami yang mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial di Pantai Harapan Panjang?

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Hukum Islam pada umumnya dan bidang Hukum Keluarga Islam pada khususnya
2. Secara teoritis, Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala berfikir bagi penulis dan pembaca serta dapat menjadi salah satu bahan referensi
3. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada saat tertentu di tengah-tengah kehidupan masyarakat.²¹ Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.²² Dalam hal ini penelitian akan mendeskripsikan dan menganalisa Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial (Studi Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengelolaan data merupakan aspek penting dalam proses perencanaan. Dalam proses perencanaan, data merupakan dasar untuk kegiatan analisis dan sintesis. Data dan informasi tidak cukup dengan mengetahui di mana data tersebut dapat diperoleh, tetapi juga harus mampu mengevaluasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pentingnya data tersebut.

Penyusun menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik

²¹ Mardalis, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28.

²² *Ibid.*, h. 26

pengumpulan data. Wawancara adalah penggalian data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan/ subjek penelitian. Observasi adalah pengamatan langsung kepada subjek penelitian yang dilakukan oleh penyusun. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Suami dan istri PSK. Adapun observasi, dilakukan penyusun dengan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan.

4. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari sumber data primer, sekunder, dan tersier yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti.²³ Data ini diperoleh dengan cara wawancara terstruktur, yaitu tanya jawab yang terarah kepada narasumber untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.²⁴ Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang dipakai sebagai pedoman, tetapi dimungkinkan adanya variasi-variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara dilakukan. Narasumber adalah Suami dan istri Pekerja Seks komersial Pantai Harapan Kelurahan Panjang yang sudah menikah yakni sejumlah 6 orang dari sepasang suami istri PSK di Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung yang dipilih secara acak.
- b. Data sekunder merupakan data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi.²⁵ Dalam penelitian ini, data

²³ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004).h. 57

²⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara.2006), h. 59

²⁵ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 57

sekunder yaitu sumber kepustakaan yang membahas mengenai Suami yang mempekerjakan istri sebagai PSK, data tertulis dari kelurahan Panjang.

- c. Data tersier merupakan bahan yang memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder.²⁶ Dalam penelitian ini adalah kamus hukum, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan subjek penelitian.

5. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data hakikatnya kegiatan untuk mengadakan sistematisasi terhadap bahan-bahan hukum tertulis. Sistematisasi berarti membuat klasifikasi terhadap bahan-bahan hukum tertulis tersebut untuk memudahkan pekerjaan dan konstruksi.²⁷

Data yang sudah dikumpul kemudian diolah dan dilakukan dengan cara

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Yaitu dengan cara mengoreksi data yang sudah lengkap, sudah benar dan sudah relevan dengan masalah yang dikaji.

b. Penandaan Data (*Coding*)

Dengan memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data yaitu buku-buku, literatur-literatur, perundang-undangan dan data lain yang berhubungan dengan pembahasan.

c. Sistematisasi Data (*Sistemizing*)

Yaitu dengan menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa

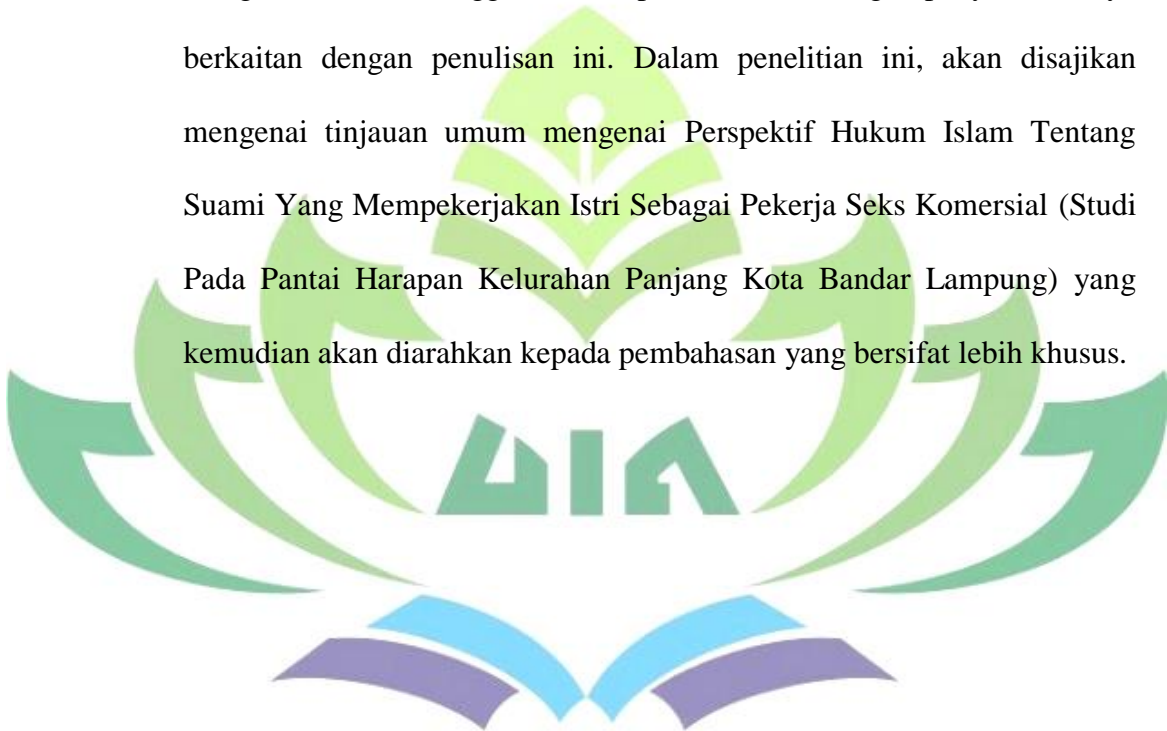
²⁶ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 113.

²⁷ Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2016) h.186.

menurut urutan masalah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis wawancara, dokumen dan observasi. Data yang diperoleh baik secara primer maupun sekunder, di analisis secara mendalam. Selanjutnya diajukan secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan permasalahan dengan penyelesaiannya berkaitan dengan penulisan ini. Dalam penelitian ini, akan disajikan mengenai tinjauan umum mengenai Perspektif Hukum Islam Tentang Suami Yang Mempekerjakan Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial (Studi Pada Pantai Harapan Kelurahan Panjang Kota Bandar Lampung) yang kemudian akan diarahkan kepada pembahasan yang bersifat lebih khusus.



BAB II LANDASAN TEORI

A. PERKAWINAN DALAM ISLAM

1. Pengertian Perkawinan

Menurut Hukum Islam, yang dimaksud dengan perkawinan adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta bertolong tolongan antara seorang laki dan seorang perempuan yang antara keduanya bukan muhrim. Apabila ditinjau secara perinci, pernikahan atau perkawinan adalah akad yang bersifat luhur dan suci antara laki laki dan perempuan yang menjadi sebab sahnya suami isteri dan dihalalkannya hubungan seksual dengan tujuan mencapai keluarga yang penuh kasih sayang, kebajikan, dan saling menyantuni.²⁸

Perkawinan merupakan salah satu perintah agama kepada yang mampu untuk segera melaksanakannya. Karena perkawinan dapat mengurangi kemaksiatan, baik dalam bentuk penglihatan maupun dalam bentuk perzinahan.²⁹ Perkawinan adalah hubungan antara wanita dengan pria yang diikat secara agama melalui suatu lembaga resmi yang sah. Hal ini dikuatkan juga dalam QS An-Nisa ayat 21 :

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُم مِّيثَاقًا
غَلِيظًا ۚ (٢١) النساء

Artinya: "Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain

²⁸Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta :RinekaCipta, 1991), h.2

²⁹Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta : SinarGrafika, 2009), h.7

*sebagai suami istri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.” (An-Nisa Ayat 21).*³⁰

Berdasarkan ayat diatas, Perkawinan adalah suatu hal yang *mitsaghan ghaliizhan* yang berarti suatu perjanjian perkawinan yang kuat dan kokoh. Dipandang dari segi hukum, perkawinan itu merupakan suatu perjanjian. Perkataan perkawinan sendiri menurut ilmu fikih, disebut dengan istilah nikah yang mengandung dua arti, yaitu arti pertama menurut bahasa adalah “berkumpul” atau “bersetubuh” (*wata*) dan arti yang kedua menurut hukum adalah akad atau perjanjian suci dengan lafal tertentu antara seorang laki-laki dengan wanita untuk hidup bersama sebagai suami dan istri.³¹

Selain itu dapat dilihat dari dua cara lain yaitu cara mengadakan ikatan perkawinan yang telah diatur terlebih dahulu yaitu dengan akad nikah dan rukun atau syarat tertentu dan dari cara menguraikan atau memutuskan ikatan perkawinan yang juga telah diatur sebelumnya yaitu dengan prosedur *talak*, kemungkinan *fasakh*, *syiqaq*, dan sebagainya.³²

Selain itu, terdapat pendapat lain yang menyebutkan Perkawinan adalah suatu tindakan hukum yang dilakukan dengan maksud untuk hidup bersama dengan kekal antara dua orang yang berjenis kelamin berlainan dan dilangsungkan menurut cara yang ditetapkan baik oleh ketentuan agama dan pemerintah. Selain itu pemerintah juga mengharuskan perkawinan tersebut selain telah

³⁰Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002) h.105.

³¹Peunoh Daly, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), h.104

³²Mohd. Idris Ramulyo, *op.cit.*, h.16

terpenuhi syarat-syarat dan rukun perkawinan dalam agama juga harus sesuai dengan undang-undang No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Perkawinan sebagai suatu perikatan untuk seumur hidup, pemutusan perkawinan sebelum matinya salah satu pihak (karena suatu perceraian) telah diatur sebagai hal yang dikecualikan.³³

Perkawinan merupakan suatu perjanjian suci yang kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dan perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, tentram dan bahagia.³⁴ Mengingat tujuan ini maka dalam satu perkawinan tidak hanya cukup dengan adanya ikatan lahir dan batin saja, tetapi harus keduanya suatu ikatan lahir adalah ikatan yang dapat dilihat, mengungkapkan adanya suatu hubungan hukum antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama sebagai seorang suami-istri. Sebaliknya suatu ikatan batin adalah ikatan yang tidak dapat dilihat, walau tidak nyata tetapi ikatan itu harus ada, karena tanpa adanya ikatan batin, ikatan lahir akan menjadi rapuh.

Perkawinan merupakan suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang disertai dengan rasa ketentraman dan kasih sayang dengan cara yang diridhoi Allah SWT.

³³Ali Zinudin, *HukumPerdata Islam di Indonesia* (Jakarta: SinarGrafika, 2007), h.7.

³⁴SayutiThalib, *HukumKeluarga Indonesia*,(Jakarta: UI Press, 1974),h.47.

Perkawinan dalam istilah agama disebut “nikah” ialah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikat diri antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk menghalalkan suatu hubungan kelamin antar kedua belah pihak, untuk mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhoi oleh Allah SWT.³⁵

2. Pengertian Perkawinan dalam Kompilasi Hukum Islam(KHI)

Kompilasi Hukum Islam di Indonesia merupakan pengembangan dari Hukum Perkawinan yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Karena itu, ia tidak dapat lepas dari misi yang diemban oleh Undang Undang Perkawinan tersebut, kendatipun cakupannya hanya terbatas bagi kepentingan umat Islam. Antara lain, Kompilasi Hukum Islam harus mutlak harus mampu memberikan landasan hukum perkawinan yang dapat dipegangi oleh umat Islam.³⁶

Perkawinan merupakan akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta bertolong-tolongan antara seorang laki-laki dan perempuan yang keduanya bukan muhrim.

Menurut Kompilasi Hukum Islam Pasal 2 bahwa perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqān gholidhzan* untuk mentatati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.³⁷ Kata *miitsaqan ghalidhzan* ini ditarik dari firman Allah SWT. Yang terdapat pada surah an-Nisa’ ayat 21:

³⁵Soemiyati, *HukumPerkawinan Indonesia danUndang-undangPerkawinan*,(Jakarta: Liberty,1986),h.8

³⁶Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h.55

³⁷Amiur Nuruddin, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2004), h.43

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُم مِّيثَاقًا
غَالِظًا ٢١ (النساء: ٢١)

Artinya: *Bagaimana kamu akan mengambil mahar yang telah kamu berikan pada istrimu, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami istri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian p, yang kuat (miitsāqon ghalidhan).*³⁸

Berkenaan dengan tujuan perkawinan tersebut dimuat dalam pasal berikutnya yang berbunyi: Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan rohmah* (tentram cinta dan kasih sayang).

Tujuan ini juga dirumuskan melalui firman Allah SWT, yang terdapat pada surah ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١ الرُّوم : ٢١

Artinya: *Diantara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantara-mu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesarannya bagi kaum yang berfikir (Q.S Ar Rum Ayat 21).*³⁹

3. Prinsip dan Asas-Asas Perkawinan

Perkawinan yang diatur dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) menentukan prinsip-prinsip atau asas-asas mengenai perkawinan yaitu meliputi segala sesuatu hal yang berhubungan dan berkenaan dengan perkawinan yang sifatnya antisipatif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman.⁴⁰

Prinsip-prinsip hukum perkawinan yang bersumber dari Al-Quran

³⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.cit*

³⁹DewanPeyelenggara Al-Qur'an, 1990

⁴⁰ Ahmad Rofiq, *op.cit.*, h.56

dan Al-Hadits yang kemudian dituangkan dalam garis-garis hukum melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 mengandung beberapa asas atau kaidah hukum.⁴¹ yang menjadi nilai dalam mengadakan sebuah perkawinan. Asas-asas tersebut di antara lain:

a. Asas Kesukarelaan dan Persetujuan

Asas ini adalah asas yang terpenting menurut perkawinan Islam. Hukum Islam di Indonesia menentukan salah satu syarat syarat perkawinan adalah persetujuan kedua calon mempelai.⁴² Hal ini merujuk pada ketentuan pasal 6 ayat (1) jo. Pasal 16 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam. Baik pihak wanita maupun pria dibebaskan memilih pasangan supaya tidak adanya paksaan dalam memilih pasangan dengan tetap memperhatikan larangan perkawinan.

Kesukarelaan yang dimaksud disini tidak hanya datang dari kedua pihak mempelai, melainkan juga orangtua kedua belah pihak. Hal ini didasarkan pada pasal 16 dan 17 Kompilasi Hukum Islam yang menyatakan bahwa perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai tanpa adanya paksaan. Persetujuan ini penting agar masing-masing suami dan istri memasuki gerbang perkawinan dan berumah tangga benar-benar dapat dengan senang hati membagi tugas, hak, dan kewajibannya secara proporsional.⁴³

b. Asas Membentuk Keluarga yang Sifatnya Bahagia dan Kekal

Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam dan QS

⁴¹ Zainuddin Ali, *op.cit.*, h.7

⁴² Ahmad Rofiq, *op.cit.*, h.73

⁴³ *Ibid.*, h.73

an-Nisa ayat 1 yang menyebutkan tujuan perkawinan adalah untuk mewujudkan suatu keluarga yang *Sakinah, Mawaddah dan Rohmah*. Dengan melangsungkan perkawinan, diharapkan dapat melahirkan keluarga yang bahagia dan damai serta berlangsung selamanya hingga akhir hayat.

c. Asas Keabsahan dan Kepastian Hukum Perkawinan

Asas ini didasarkan pada hukum agama dan kepercayaan bagi pihak yang melaksanakan perkawinan. Keabsahan yang dimaksud disini adalah bahwa perkawinan yang dilangsungkan harus dicatat oleh petugas yang berwenang. Hal ini sesuai dengan hadits Rasul dan pasal 5 sampai 10 KHI yang mengharuskan umat Islam untuk mencatatkan perkawinannya di bawah Pegawai Pencatat Nikah.

d. Asas Monogami Terbuka

Islam lebih mengutamakan seorang laki-laki kawin dengan satu orang perempuan.⁴⁴ Hal ini dijelaskan pada QS An-Nisaa ayat 3 yang berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةً وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَДْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا النساء ٣:

Artinya : “Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki.⁴⁵ Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat

⁴⁴TaufiqurrohmanSyahuri, *Legislasi Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 70

⁴⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002) h.99.

aniaya(Q.S An-Nisa ayat 3).

Berdasarkan pada ayat tersebut jelas tertulis ketentuannya bahwa jika seorang suami tidak mampu atau khawatir tidak dapat berlaku adil terhadap hak hak istri bila ia menikah istri yang jumlahnya lebih dari seorang, maka cukuplah bagi suami itu untuk memiliki seorang istri saja.⁴⁶

e. Asas Kesiapan Kedua Belah Pihak

Berdasarkan pada asas ini jelas bahwa baik suami dan istri harus telah siap dan matang jiwa raganya dalam melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik, mendapat keturunan yang baik dan sehat, sehingga tidak berpikir kepada perceraian.

f. Asas Untuk Selama-Lamanya dan Mempersulit Perceraian

Asas ini adalah cerminan atau refleksi dari Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam yang menjelaskan bahwa perkawinan adalah akad yang sangat kuat dan bertujuan untuk menaati perintah Allah dan menjalankan ibadah sehingga sudah seharusnya bahwa perkawinan diniatkan untuk berlangsung selama-lamanya. Itulah sebabnya Islam tidak menghendaki adanya perceraian, meskipun perbuatan itu halal. Allah SWT senantiasa mengingatkan manusia agar jangan terlalu mudah menjatuhkan talak. Perceraian bagi umat Islam adalah “pintu darurat” yang hanya dapat digunakan apabila mengalami keadaan yang amat membahayakan dengan tujuan agar perceraian itu tidak

⁴⁶Ahmad Rofiq, *op.cit.*, h.56

menimbulkan perbuatan yang sifatnya sewenang-wenang.

g. Asas Kemitraan Suami dan Istri

Suami dan isteri dalam menjalankan keluarga berdasarkan tugas dan fungsi berbeda yang telah ditetapkan karena perbedaan kodrat, namun tetap berdasarkan pada asas kebersamaan dan kekeluargaan yang sederajat.⁴⁷ Asas kemitraan ini menyebabkan kedudukan antara suami dan isteri dalam beberapa hal menjadi sama atau justru berbeda. Namun perbedaan dan persamaan kedudukan tersebut tetap membuat keluarga kompak dan serasi serta kebersamaan yang sederajat. Antara suami dan isteri adalah sebuah tim yang sistem kerjanya saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan spiritual dan material.⁴⁸ Hak dan kedudukan antara suami dan isteri adalah seimbang dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam pergaulan masyarakat, sehingga dengan demikian segala sesuatu dalam keluarga dapat dirundingkan dan diputuskan bersama oleh suami dan isteri.

4. Syarat dan Rukun Perkawinan

Syarat perkawinan adalah sesuatu yang harus ada dalam perkawinan tetapi tidak termasuk hakekat perkawinan, jika salah satu syarat tidak dipenuhi maka perkawinan tidak sah. Sedangkan yang dimaksud rukun perkawinan adalah hakikat perkawinan itu sendiri, dengan demikian tanpa adanya salah satu rukun, maka

⁴⁷TaufiqurrohmanSyahuri, *op.cit.*, h. 70

⁴⁸Pasal 77 KompilasiHukum Islam (KHI)

perkawinan tidak dapat dilaksanakan.

Syarat-syarat perkawinan menurut peraturan perundang-undangan ada dua macam, yaitu syarat materil dan syarat formil. Syarat materil adalah syarat-syarat yang ada dan melekat pada diri pihak-pihak yang melangsungkan perkawinan, disebut juga syarat subjektif. Sedangkan syarat formil adalah tata cara atau prosedur melangsungkan perkawinan menurut hukum agama dan peraturan perundang-undangan disebut juga syarat objektif.

Syarat perkawinan menurut agama Islam adalah syarat yang bertalian dengan rukun perkawinan, yaitu syarat-syarat bagi mempelai, wali, saksi dan ijab kabul.⁴⁹

a. Syarat-syarat suami:

- 1) Bukan mahram dari calon isteri
- 2) Tidak terpaksa, atas kemauan sendiri
- 3) Orangny tertentu, jelas orangnya
- 4) Tidak sedang menunaikan ihram Haji

b. Syarat-syarat isteri

- 1) Tidak ada hubungan *syar'i* yaitu tidak bersuami, bukan mahram, tidak dalam masa iddah
- 2) Merdeka, atas kemauan sendiri
- 3) Jelas orangnya
- 4) Tidak sedang ihram haji

c. Syarat-syarat wali:

⁴⁹Amiur Nuruddin, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.62

- 1) Laki-laki
- 2) Baligh
- 3) Waras akalnya
- 4) Tidak terpaksa
- 5) Adil
- 6) Tidak sedang ihram haji

d. Syarat-syarat saksi

- 1) Laki-laki
- 2) Baligh
- 3) Waras akalnya
- 4) Adil
- 5) Dapat mendengar dan melihat
- 6) Bebas, tidak terpaksa
- 7) Tidak sedang mengerjakan ihram haji
- 8) Memahami bahasa yang dipergunakan untuk ijab kabul.

Rukun perkawinan adalah merupakan hakekat perkawinan itu sendiri, yang terdiri dari:

a. Calon suami

Berdasarkan pasal 7 UU. No.1 Tahun 1974 yakni calon suami sekurang-kurangnya berumur 19 tahun.

b. Calon Isteri

Calon isteri adalah sekurang-kurangnya berumur 16 tahun, sebagaimana tertera dalam pasal 7 UU.No.1 Tahun 1974.

c. Wali nikah

Wali nikah dalam perkawinan merupakan rukun yang harus dipenuhi bagi calon mempelai wanita yang bertindak untuk menikahkannya.

d. Saksi

Saksi dalam akad nikah ialah dua orang laki-laki muslim, adil, aqil baligh, tidak terganggu ingatan, tidak tuna rungu atau tuli.

e. Ijab dan kabul

Ijab adalah ucapan dari wali nikah kepada calon mempelai pria, sedangkan kabul adalah ucapan dari calon mempelai pria.

B. HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI TERHADAP ISTRI

1. Hak Dan Kewajiban Suami Didalam Hukum Islam

Suami dan istri harus mengerti akan kewajiban dan haknya dalam melaksanakannya harus dengan keikhlasan yang sebagian besar kewajiban-kewajiban suami istri adalah yang merupakan hak atas keduanya. Beberapa kewajiban suami dan istri merupakan hak atas keduanya adalah sebagai berikut:

- a. Bergaul dengan istri dengan cara yang ma'ruf
- b. Menafkahi Istri lahir dan batin
- c. Membimbing Istri kejalan Allah
- d. Saling menasehati dan mengingatkan
- e. Mengayomi dan menyayangi istri
- f. Mentaati perintah suami kecuali dalam hal kemaksiatan
- g. Memenuhi hak suami

- h. Menjadikan rumah suasana yang sangat nyaman
- i. Saling mengingatkan
- j. Menjaga kehormatan diri
- k. Menjaga nama baik suami

a. Hak Kewajiban Suami Terhadap Istri

Diantara beberapa hak suami terhadap istrinya, yang paling pokok adalah :

- a. Ditaati dalam hal-hal yang tidak bermaksiat
- b. Istri menjaga dirinya sendiri dan harta suami
- c. Menjauhkan diri dari mencampuri sesuatu yang dapat menyusahkan suami
- d. Tidak bermuka masam dihadapan suami
- e. Tidak menunjukan keadaan yang tidak disenangi suami

Kewajiban taat kepada suami hanyalah dalam hal-hal yang dibenarkan agama, bukan dalam hal kemaksiatan kepada Allah SWT. Jika suami menyuruh istri untuk berbuat maksiat, maka si istri harus menolaknya. Diantara ketaatan istri kepada suami adalah tidak keluar rumah kecuali dengan seizinnya.

b. Hak Kewajiban Istri Terhadap Suami⁵⁰

- a. Taat kepada suami
- b. Pandai mengambil hati suami
- c. Mengatur rumah dengan baik
- d. Menghormati suami

⁵⁰*Op Cit*, h.172

- e. suami dan menghormati keluarga suami
- f. Tidak mempersulit suami, dan selalu mendukung suami
- g. Ridha dan banyak bersyukur akan pemberian suami
- h. Berhias untuk suami

c.....H

ak Dan Kewajiban Suami Istri

Jika suami dan istri sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati, sehingga sempurnalah kebahagiaan hidup berumah tangga. Dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntutan syari'at Islam, yaitu sakinah, mawaddah wa rahmah.

Kompilasi Hukum Islam (KHI) telah mengatur tentang hak dan kewajiban suami istri, pada Pasal 77 disebutkan, Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rahmah, yang menjadi sendi dasar dalam susunan masyarakat, suami isteri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.

Suami isteri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani, kecerdasannya, dan pendidikan agamanya, Suami isteri wajib memelihara kehormatannya, jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan Agama.⁵¹

⁵¹Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: CV Akademika Pressindo, 2010), h.132.

Menurut Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, definisi perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga dan keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dengan adanya “ikatan lahir batin” maka perkawinan dimaksudkan tidak hanya cukup dengan adanya “ikatan lahir” atau “ikatan batin” saja melainkan harus kedua-duanya. Suatu “ikatan lahir” adalah ikatan yang dapat dilihat.

Mengungkapkan adanya suatu hubungan hukuma antara seorang pria dan wanita untuk hidup bersama, sebagai suami istri, dengan kata lain dapat disebut sebagai hubungan formil. Hubungan formil ini adalah sesuatu yang nyata, baik bagi yang mengikatkan dirinya maupun bagi orang lain atau masyarakat.

Sebaliknya, “ikatan batin” adalah merupakan hubungan yang tidak formil, suatu ikatan yang tidak dapat dilihat. Walaupun tidak secara nyata, tetapi ikatan itu ada. Hal ini seyogyanya dapat dirasakan oleh yang bersangkutan. Dalam taraf permulaan untuk mengadakan perkawinan, ikatan batin ini diawali oleh adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk hidup bersama yang kemudian dilanjutkan dengan kerukunan dan selanjutnya berkembang menjadi inti dari ikatan lahir.⁵²

Pasal 1 ayat 2 undang-undang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama

⁵²K WantjikSaleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1976),h.15

kepercayaan itu. Dari bunyi pasal tersebut perkawinan mutlak harus dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan itu jika tidak maka perkawinan itu tidak sah.⁵³

Pengertian perkawinan menurut pasal 1 Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pasal 2 undang-undang Nomor 1 Tahun 1974:

1. Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu dan,
2. Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵⁴

Sebagai suatu system hukum yang lengkap, Hukum Perkawinan Islam memiliki unsure mendasar yang merupakan tuntunan bagi umat Islam yakni:⁵⁵

- a. Ikatan dalam Islam hanya dibenarkan antara laki-laki dan perempuan. Dilarang antara sesama laki-laki atau antara sesama perempuan.
- b. Status suami isteri antara laki-laki dan perempuan setelah dilangsungkannya akad nikah maka status laki dan perempuan meningkat menjadi suami isteri yang satu sama lain punya hak dan kewajiban yang telah ditetapkan agama.

⁵³Subekti dan Tjitrosudibio, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, (Jakarta: PradnyaParamita, 2013), h.8.

⁵⁴ M.Nurul Irfan, *Kriminalisasi Poligami dan Nikah Siri*, Jurnal Al-Adalah (Fakultas Syariah, Vol. X, No. 2 Juli 2011), h. 128

⁵⁵Sudarsono, *op.cit.*, h.37

- c. Hubungan badan yang diharamkan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini nanti ada hubungannya dengan akibat terhadap iddah jika terjadi perceraian dan hak mewaris.
- d. Maksud dan tujuan akad nikah adalah untuk membentuk kehidupan keluarga yang sakinah penuh kasih sayang dan saling menyantuni satu sama lain yang ditandai dengan adanya kebajikan sebagaimana diajarkan pada surat An-Nisa ayat 19 serta diliputi dengan suasana mawaddah warrahmah yang ditentukan dengan dalam surat Ar-Rum ayat 21.

Sekalipun pada hakikatnya perkawinan itu adalah suatu perjanjian juga adanya suatu persetujuan atau perjanjian itu telah sejak semula ditentukan oleh hukum, dalam perkawinan baik pihak suami dan istri tidak bisa menyimpang dari ketentuan-ketentuan dan akibat-akibat yang timbul dari suatu perkawinan.⁵⁶ Mereka harus taat pada peraturan-peraturan hukum yang berlaku mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak selama dan sesudah hidup bersama itu berlangsung dan mengenai kedudukan dalam masyarakat dari anak-anak keturunannya, suami dan istri tidak serta merta leluasa menentukan sendiri syarat-syaratnya, melainkan terikat kepada peraturan yang telah ditentukan.

pada penjelasan segi hukum di atas, perkawinan dapat digolongkan ke dalam sebuah perjanjian karena mengandung tiga karakter yang khusus, yaitu:⁵⁷

⁵⁶SoedharyoSoimin, *Hukum Orang danKeluarga*, (Jakarta, SinarGrafika, 2010), h.5

⁵⁷Mohd.IdrisRamulyo, *op.cit.*, hlm.17.

- a. Perkawinan tidak dapat dilakukan tanpa unsur sukarela dari kedua belah pihak
- b. Kedua belah pihak yaitu laki laki dan perempuan yang mengikat persetujuan perkawinan itu saling mempunyai hak untuk memutuskan perjanjian tersebut berdasarkan ketentuan yang sudah ada hukum-hukumnya
- c. Persetujuan perkawinan itu mengatur batas batas hukum mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Tujuan perkawinan dalam Islam bukan semata-mata untuk kesenangan lahiriah, melainkan juga untuk membentuk suatu lembaga di mana kaum pria dan wanita dapat memelihara diri dari kesesatan dan perbuatan tak senonoh, melahirkan dan merawat anak untuk melanjutkan keturunan manusia, serta memenuhi kebutuhan seksual yang wajar dan diperlukan untuk menciptakan kenyamanan dan kebahagiaan.⁵⁸

Selain itu Allah telah menciptakan lelaki dan perempuan dengan tujuan sehingga mereka dapat berhubungan secara halal antara satu sama lain, saling mencintai, menghasilkan keturunan, serta hidup dalam kedamaian, kebaikan, dan kesentosaan yang sesuai dengan perintah Allah dan petunjuk dari Rasul-Nya.⁵⁹

Terdapat keterkaitan antara Kompilasi Hukum Islam Inpres Nomor 1 Tahun 1991 dengan Undang Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 mengenai tujuan perkawinan. Apabila dalam Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menggunakan istilah mengenai tujuan

⁵⁸ Abdul Rahman I. Doi, *Perkawinan dalam Syariat Islam*, (Jakarta, Rineka Cipta 1996), h. 8.

⁵⁹ Abdul Rahman I. Doi, *Inilah Syariat Islam*, (Jakarta, Pustaka Panji Mas, 1990), h. 16.

perkawinan yang bersifat umum, yaitu “membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”, maka dalam Kompilasi Hukum Islam menggunakan istilah yang lebih khusus yang tercantum di dalam Al-Quran.⁶⁰

Baik Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan maupun Kompilasi Hukum Islam (KHI) keduanya sama-sama menghendaki perkawinan yang bertujuan membentuk keluarga yang bahagia dan abadi dengan berdasarkan ajaran atau kepercayaan pada Tuhan. Itulah tujuan yang hakiki dari dibentuknya sebuah kehidupan perkawinan antara suami dan istri.

Undang-undang Perkawinan menggariskan beberapa asas atau prinsip perkawinan, yakni:⁶¹

1. Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal;
2. Bahwa suatu perkawinan adalah sah bila dilaksanakan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu, di samping harus dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Asas monogami, yakni seorang suami beristri satu orang, kecuali jika dibenarkan oleh hukum agama dan Undang-Undang untuk berpoligami (beristri lebih dari seorang). Untuk berpoligami diperlukan izin dari istri tua dan keputusan pengadilan;
4. Bahwa calon suami-isteri harus telah masak jiwa dan raganya, agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir

⁶⁰ Mohd. Idris Ramulyo, *op.cit.*, h.17.

⁶¹ A. Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk)*, (Bandung: Al-Bayan, 2005), h. 21

pada perceraian, di samping dapat memperoleh keturunan yang baik dan sehat jasmani serta ruhani. Untuk itu, Undang-Undang menetapkan batas minimal usia kawin 19 tahun bagi pria, dan 16 tahun bagi wanita;

5. Karena tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga yang berbahagia, kekal dan sejahtera, maka Undang-Undang Perkawinan menganut asas/prinsip mempersulit terjadinya perceraian. Perceraian hanya terjadi karena alasan-alasan yang kuat serta dilakukan di depan sidang pengadilan;
6. Hak dan kedudukan suami-isteri seimbang, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam pergaulan masyarakat, sehingga segala sesuatu yang menyangkut kepentingan keluarga dapat diputuskan bersama oleh suami dan isteri.

2. H

Hak dan Kewajiban Suami dan istri menurut Hukum Positif

Didalam KHI yang terdapat dalam Pasal 77 bagian kesatu,

Yaitu

a. Pasal 77

- 1). Suami-istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat.
- 2). Suami-istri wajib saling cinta-mencintai, hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
- 3) Suami-istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara


anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.

- 4). Suami-istri wajib memelihara kehormatannya.
- 5). Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan Agama.

b. Pasal 78

- 1). Suami-istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- 2). Rumah kediaman yang dimaksud ayat (1). ditentukan oleh suami istri.

c. Kedudukan Suami-Istri, Pasal 79

- 
- 1). Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.
 - 2). Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
 - 3). Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum. Bagian.

d. Kewajiban Suami Pasal 80

1. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting penting diputuskan oleh suami-istri bersama.
2. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
3. Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya dan

memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa.

4. Sesuai dengan penghasilan suami menanggung:
 - a. Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi istri;
 - b. Biaya rumah tangga biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak;
 - c. Biaya pendidikan bagi anak:
5. Kewajiban suami terhadap istrinya seperti tersebut pada ayat (4) huruf a dan b di atas mulai berlaku sesudah ada tamkin sempurna dari istrinya.
6. Istri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat (4) huruf a dan b.
7. Kewajiban suami sebagaimana dimaksud ayat (2) gugur apabila istri nusyuuz.

e. Tempat Kediaman Pasal 81

1. Suami wajib menyediakan tempat kediaman bagi istri dan anak-anaknya, atau bekas istri yang masih dalam iddah.
2. Tempat kediaman adalah tempat tinggal yang layak untuk istri selama dalam ikatan perkawinan, atau dalam iddah talak atau iddah wafat.
3. Tempat kediaman disediakan untuk melindungi istri dan anak-anaknya dari gangguan pihak lain, sehingga mereka merasa aman dan tenteram.
4. Tempat kediaman juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan harta

kekayaaa, sebagai tempat menata dan mengatur alat-alat rumah tangga.

5. Suami wajib melengkapi tempat kediaman sesuai dengan kemampuannya serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, baik berupa alat perlengkapan rumah tangga maupun sarana penunjang lainnya.

f. Kewajiban Suami Yang Beristri Lebih Dari Seorang Pasal 82

1. Suami yang mempunyai istri lebih dari seorang berkewajiban memberi tempat tinggal dan biaya hidup kepada masing-masing istri secara berimbang menurut besar kecilnya keluarga yang ditanggung masing-masing istri, kecuali jika ada perjanjian perkawinan.
2. Dalam hal para istri rela dan ikhlas, suami dapat menempatkan istrinya dalam satu tempat kediaman.

Bagian Keenam Kewajiban Istri Pasal 83

1. Kewajiban utama bagi seorang istri ialah berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.
2. Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

Pasal 84

1. Istri dapat dianggap nusyuuz jika ia tidak mau melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 83 ayat (1) kecuali dengan alasan yang sah.
2. Selama istri dalam nusyuuz, kewajiban suami terhadap istrinya tersebut pada pasal 80 ayat (4) huruf a dan b tidak berlaku kecuali hal-

hal untuk kepentingan anaknya

3. Kewajiban suami tersebut pada ayat di atas berlaku kembali sesudah istri tidak nusyuuz.

4. Ketentuan ada atau tidak adanya nusyuuz dari istri harus didasarkan atas bukti yang sah.

C.....P

EKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)

1.....P

Definisi Pekerja Seks Komersial

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual atau hubungan biologis untuk mendapatkan uang. Di Indonesia pelacur (pekerja seks komersial) sebagai pelaku pelacuran sering disebut sebagai sundal atau sundel. Ini menunjukkan bahwa perilaku perempuan sundal itu sangat begitu buruk hina dan menjadi musuh masyarakat, mereka kerap digunduli bila tertangkap aparat penegak ketertiban, Mereka juga digusur karena dianggap melecehkan kesucian agama dan mereka juga diseret ke pengadilan karena melanggar hukum. Pekerjaan melacur atau nyundal sudah dikenal di masyarakat sejak berabad lampau ini terbukti dengan banyaknya catatan tercela seputar mereka dari masa kemasa. Sundal selain meresahkan juga mematikan, karena merekalah yang ditengarai menyebarkan penyakit AIDS akibat perilaku sex bebas tanpa pengaman bernama kondom.

Pelacur adalah profesi yang menjual jasa untuk memuaskan

kebutuhan seksual pelanggan. Biasanya pelayanan ini dalam bentuk menyewakan tubuhnya. Di kalangan masyarakat Indonesia, pelacuran dipandang negatif, dan mereka yang menyewakan atau menjual tubuhnya sering dianggap sebagai sampah masyarakat. Ada pula pihak yang menganggap pelacuran sebagai sesuatu yang buruk, malah jahat, namun toh dibutuhkan (evil necessity). Pandangan ini didasarkan pada anggapan bahwa kehadiran pelacuran bisa menyalurkan nafsu seksual pihak yang membutuhkannya (biasanya kaum laki-laki); tanpa penyaluran itu, dikhawatirkan para pelanggannya justru akan menyerang dan memperkosa kaum perempuan baik-baik. Salah seorang yang mengemukakan pandangan seperti itu adalah Augustinus dari Hippo (354-430), seorang bapak gereja. Ia mengatakan bahwa pelacuran itu ibarat "selokan yang menyalurkan air yang busuk dari kota demi menjaga kesehatan warga kotanya." Istilah pelacur sering diperhalus dengan pekerja seks komersial, wanita tuna susila, istilah lain yang juga mengacu kepada layanan seks komersial. Khusus laki-laki, digunakan istilah gigolo.

2.P

ekerjaSeksKomersialMenurutHukum Islam

Di dalam buku "sistem Sanksi dalam Islam" menyebutkan sanksi bagi warga negara yang tidak melakukan amar ma'ruf nahi munkar sebagai berikut: "Setiap orang yang melihat seseorang melakukan suatu kemungkaran dari kemungkaran kemungkaran dengan terang-terangan di tempat umum, sementara ia mampu untuk menghentikannya dari kemungkaran tersebut—tanpa membahayakan

jiwanya, atau menyebabkan bahaya bagi orang lain—namun dia tidak menghentikan (dengan aktivitas penghentian) yang cukup untuk mencegah kemunkaran tersebut, atau membiarkan kemunkaran tersebut, maka kepadanya akan dikenakan sanksi jilid dan penjara sampai 6 bulan”.

Sanksi bagi pelaku zina menurut pandangan Islam :

- a. Bagi pezina yang belum menikah, maka wajib didera 100 kali cambukan, dan boleh diasingkan selama satu tahun.

Firman Allah:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةً جَلْدَةً وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (النور: ٢)

Artinya :Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. (Q.S. An Nur [24] : 2)

Adapun dalil tentang diasingkan selama satu tahun, berdasarkan hadits rasulullah SAW: Artinya: Dari Abu Hurairah r.a: Bahwa Rasulullah SAW menetapkan bagi orang yang berzina tetapi belum menikah diasingkan selama satu tahun, dan dikenai had kepadanya.

d.B

agi pezina yang sudah menikah maka harus dirajam hingga mati, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

“Bahwa seorang laki-laki berzina dengan perempuan. Nabi SAW

memerintahkan menjilidnya, kemudian ada khabar bahwa dia sudah menikah(muhshan) , maka Nabi SAW memerintahkan untuk merajamnya.

Untuk memberantas perzinahan, seharusnya negara tidak melokalisasi tempat pelacuran dan memungut pajak nya, akan tetapi menutupnya dan memberi hukuman bagi pezina, mucikari, germo dan organisasi yang menaunginya. Negara harus memberi sanksi dan menindak tegas para mucikari, germo dan orang yang termasuk memfasilitasi orang lain untuk berzina dengan sarana apapun dan dengan cara apapun, baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain, tetap akan dikenakan sanksi. Sanksi bagi mereka menurut pandangan Islam adalah penjara 5 tahun dan dijilid. Jika orang tersebut suami atau mahramnya, maka sanksi diperberat menjadi 10 tahun.

Sedangkan jika germo, mucikari serta fasilitator perzinahan sudah meningkatkan aktifitasnya sampai mendirikan sebuah organisasi untuk mengayomi dan mengorganisir aktifitas perzinanahannya maka Negara harus membubarkan organisasi pelindung perzinahan tersebut dan menghukum mati para pendiri, ketua dan pengurus organisasinya.

3. Pekerja Seks Komersial Menurut Hukum Positif

Prostitusi di Indonesia dianggap sebagai kejahatan terhadap kesusilaan atau moral dan melawan hukum. Dalam praktiknya, prostitusi tersebar luas, ditoleransi, dan diatur. Pelacuran adalah praktik prostitusi

yang paling tampak, seringkali diwujudkan dalam kompleks pelacuran Indonesia yang juga dikenal dengan nama “lokalisasi”, serta dapat ditemukan diseluruh negeri. Praktik prostitusi merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan oleh masyarakat sejak zaman dahulu sampai sekarang. Praktik yang dilakukan di tempat lokalisasi biasanya berada jauh dari pemukiman warga, dengan pertimbangan agar tidak mudah diakses. Selain itu, dikarenakan warga pada umumnya keberatan jika ada tempat lokalisasi yang didirikan di lingkungannya. Kecenderungan ini didasarkan pada kuatnya rasa malu dan kemungkinan timbulnya dampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak-anak di sekitar lingkungan lokalisasi, cukup beralasan jika tempat lokalisasi dalam pandangan masyarakat umum selalu dipahami sekedar sebagai tempat mangkal resmi pekerja seks komersial (PSK).

Pemerintah bisa melakukan rehabilitasi sosial kepada PSK dengan memberikan aneka pelatihan kewirausahaan. Dengan pelatihan kewirausahaan, PSK yang berada di tempat lokalisasi akan tergerak untuk melakukan alih profesi, dengan keterampilan yang didapat selama pelatihan, diharapkan agar para PSK bisa segera mencari nafkah dengan cara-cara yang lebih bermartabat, daripada sekedar dengan menjual diri.⁶²

Di berbagai kota, penutupan tempat lokalisasi terlihat tidak efektif dalam rangka membasmi praktik prostitusi karena banyak sebab yang melatarinya, di antaranya persoalan dasar yang dihadapi PSK tidak terselesaikan dengan ditutupnya tempat lokalisasi, justru dengan

⁶²Aripurnami, *PornografidalamPerspektifWanitaSeksualitas* (Jakarta: SinarHarapan, 1997), h. 22

penutupan tempat lokalisasi membuat keberadaan PSK bisa terdistribusi rata di tempattempat strategis. Mereka bisa berpraktik secara terbuka, Pemerintah jika hanya sebatas melarang kegiatan prostitusi dengan undang-undang dan regulasi lainnya, dengan alasan untuk memberikan jaminan kepastian hukum terhadap kebijakan tersebut, maka hal itu justru akan mendorong terjadinya prostitusi berlangsung secara “bawah tanah”. Pada tahap berikutnya, prostitusi bawah tanah akan mendorong munculnya campur tangan organisasi kriminal terorganisasi (premanisme), korupsi di kalangan penegak hukum dan muncul masalah sosial lainnya.au dengan kedok berbagai usaha. Hingga sekarang, belum ada seorang pun yang berhasil secara tuntas mengeliminasi semua masalah yang berkaitan dengan prostitusi.⁶³

Dalam perkembangan selanjutnya, seiring dengan mulai diterapkannya sistem demokrasi liberal dalam pemilihan Kepala Daerah, banyak tempat lokalisasi yang ditutup. Hal ini terkait dengan pemberian otonomi daerah yang memungkinkan bagi Kepala Daerah untuk membuat Perda pelarangan tentang lokalisasi. Pemerintah Daerah banyak yang beranggapan bahwa lokalisasi merupakan wujud dari pemberian legalitas terhadap praktik prostitusi, anggapan seperti ini menjadi isu sensitif bagi Kepala Daerah yang berasal dari Partai Politik yang berbasis agama.

Prostitusi merupakan peristiwa penjualan diri dengan memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan suatu imbalan pembayaran. Profesi

⁶³*Ibid.*, h.25

sebagai PSK dikatakan oleh Kartini Kartono sebagai profesi yang sangat tua usianya yang berupa tingkah laku bebas tanpa kendali untuk melampiaskan nafsu seks kepada lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. Prostitusi selalu ada pada semua negara sejak zaman purba sampai sekarang dan senantiasa menjadi obyek urusan hukum baik hukum positif maupun hukum agama dan tradisi karena dengan perkembangan teknologi, industri, kebudayaan manusia turut berkembang pula prostitusi dalam berbagai bentuk dan tingkatannya.⁶⁴

Dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP), prostitusi tidak dilarang. KUHP hanya melarang mereka yang mempunyai profesi sebagai penyedia sarana (germo) dan mereka yang mempunyai profesi PSK untuk dijadikan PSK serta mucikari atau pelindung PSK (pasal 296 KUHP). Namun dengan tidak dilarangnya prostitusi dan hukum pidana menurut Moeljanto bukan berarti bahwa prostitusi itu tidak merugikan masyarakat, melainkan sukarnya untuk merumuskan dengan tepat sifat perbuatan tersebut. 8 Konsep tentang tindak pidana perzinahan menurut hukum Islam jauh berbeda dengan sistem barat. Dalam hukum Islam, setiap hubungan seksual yang dilakukan diluar pernikahan itulah zina, baik yang dilakukan oleh orang yang telah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga, meskipun dilakukan rela sama rela tetap dikategorikan tindak pidana.⁶⁵

Peraturan Daerah nomor 7 tahun 1999 yang melarang perbuatan asusila dan menggunakan suatu bangunan sebagai tempat praktik asusila

⁶⁴KartiniKartono, *Patalogi Sosial*, (Jakarta: PenerbitRajawaliPers, 1981)h. 200.

⁶⁵Moeljanto, *Asas-asas Hukum Pidana*, (Jakarta: PenerbitRinekaCipta, 2008)h. 3

di Surabaya yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah sudah sangat jelas melarang adanya prostitusi, namun dengan tetap berdirinya lokalisasi di beberapa tempat di Surabaya seperti Gang Dolly, menimbulkan kejanggalan dan akan tampak sangat kontroversial dimana seperti Pemerintahan Kota Surabaya membiarkan prostitusi tersebut berlangsung. Tumbuh suburnya praktik prostitusi di kota-kota di Indonesia merupakan bukti bahwa paradigma kesenangan seksual sadar atau tidak diakui keberadaannya oleh masyarakat.⁶⁶ Pemerintah justru untuk mengendalikan praktik prostitusi agar tidak merebak lebih luas dan mengurangi dampak sosial bagi masyarakat khususnya generasi muda, pemerintah tidak perlu mengatur isu seksual dengan hukum. Mungkin yang menjadi masalah besar bagi kita adalah adanya pikiran yang memaksakan agar prostitusi diberantas, upaya ini yang selama ini sulit dilakukan siapapun dan dimanapun.⁶⁶

Pemerintah sangat mungkin melakukan penataan terhadap prostitusi dengan menjamin mereka yang menjajakan seks untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan fisik dan nonfisik. Kewajiban pemerintah adalah memberikan pelayanan kesehatan dan sosial kepada penaja seks agar mereka terhindar dari konsekuensi keterlibatan mereka dalam kegiatan seks komersial. Kebijakan pemerintah memberi pelayanan sosial seperti ini bukan hanya memproteksi hak wanita, tetapi mencegah munculnya masalah sosial.

Konsep tentang tindak pidana perzinaan menurut hukum Islam

⁶⁶ Ibid., h.60

jauh berbeda dengan sistem barat. Dalam hukum Islam, setiap hubungan seksual yang dilakukan diluar pernikahan itulah zina, baik yang dilakukan oleh orang yang telah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga, meskipun dilakukan rela sama rela tetap dikategorikan tindak pidana.⁶⁷

4. Pekerja Seks Komersial Menurut Hukum Islam

Dasar keharaman perzinaan ataupun prostitusi dalam Syariat Islam adalah firman Allah swt :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢ الإسراء ٣٢:

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk*".

(Qs. al-Isra' : 32).⁶⁸

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِيَ فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ۝ ٢ النور ٢:

Artinya: *Wanita yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari Akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman*". (Qs. An-Nur : 2).⁶⁹

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ ٣٠ النور ٣٠:

Artinya: *Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat"* (An-Nur

⁶⁷ Djubaedah, *Perzinaan dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 15.

⁶⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002), h. 395.

⁶⁹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002), h. 488.

:30).⁷⁰

Dari ayat-ayat al-Qur'an di atas tampak jelas bahwa jangankan berbuat untuk prostitusi, mendekatinyapun diharamkan. Oleh karena itu, Islam mensyariatkan pernikahan sebagai suatu jalan keluar yang mutlak untuk menghindarkan diri dari perbuatan zina.

Kompleknya kehidupan seiring dengan perkembangan ilmu, sosial dan budaya secara tidak langsung memarakkan praktik prostitusi. Keadaan ekonomi yang mendesak dengan terbatasnya kemampuan serta persediaan lapangan pekerjaan yang tidak memadai sering menjadi alasan sebagian besar wanita yang memilih profesi sebagai PSK, di kota-kota besar seperti Lampung merupakan contoh nyata akan besarnya jumlah prostitusi, baik yang dilakukan dengan terbuka maupun terselubung.

Pantai harapan kelurahan panjang merupakan salah satu tempat yang menjadi lahan prostitusi yang tumbuh subur dan berkembang, karenanya penulis mencoba mengangkat kasus terkait Perda yang melarang adanya lokalisasi di Kota Bandar Lampung, dikarenakan Pantai Harapan juga merupakan lokalisasi terbesar di Kota Bandar Lampung. Pantai Harapan juga menjadi lokalisasi tertua di Lampung dan dilegalkan oleh Pemerintah Daerah, serta dijadikan pemasukan khas pajak daerah dari bisnis PSK itu. Serta masih banyak sekali lika-liku Pantai harapan Panjang yang patut untuk diketahui, sampai sejauh manakah usaha-usaha pemerintah untuk mengatasi praktik prostitusi di Pantai harapan Panjang.⁷¹

⁷⁰Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002), h.493.

⁷¹Ashadi Prawancana, Krisna Menyusuri Remang-remang, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), 55.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PROFIL KELURAHAN WAY LUNIK

1. Sejarah Kelurahan Panjang

Kelurahan Way Lunik adalah sebuah kelurahan yang berada di kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung, Kelurahan ini tadinya masuk kedalam kelurahan Teluk Betung Selatan. Pada tahun 1957 desa Panjang, Pada waktu itu merupakan suatu tempat yang banyak ditumbuhi pepohonan dan hutan belantara, Mayoritas penduduk nya berasal dari luar daerah antara lain, Dari pulau Jawa, Madura, Sumatera, Sulawesi Selatan, Dan Timor, dengan mata pencaharian sebagian besar nelayan, Buruh, Berdagang di pelabuhan Panjang yang sejak itu dermaga atau pelabuhan panjang memang sudah ada.

Kehidupan Prostitusi disekitar kelurahan Way Lunik kecamatan Panjang sudah ada sejak lama sebelum sejak lama sebelum era kepemimpinan Nurdin Muhayat daerah ini pernah dilegalkan Pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai salah satuperkampungan lokalisasi. Dengan diterbitkannya Perda Kota Bandar Lampung. 15 Tahun 2002 tentang Larangan Perbuatan Prostitusi dan Tuna Susila dalamwilayah Kota Bandar Lampung menjadikan kawasan lokalisasi itu ditutup secara resmi namun demikian kehidupan prostitusi yang diantaranya melibatkan pekeejaseks anak dan remaja masih berlangsung secara diam-diam.

Pada tahun 1957 dengan keputusan musyawarah diadakan

Pemilihan KepalaKampung yang pertama secara demokrasi dan terpilih saudara Dulmahad yangberasal dari Pulau Jawa, jabatan kepala kampung hanya kurang lebih 2 tahun(1957-1959) dan dilanjutkan oleh :

- a. Bapak Romli (1959– 1964)
- b. Bapak Imam Chaironi (1964 – 1972)
- c. Bapak Sidik Noeh (1972 – 1974)
- d. Bapak Zain L Arifin (1974 – 1975)
- e. Bapak Abdul Mukti (1975 – 1976)
- f. Bapak Amir Nurdin (1976 – 1980)

Kemudian berdasarkan hasil musyawarah Uspika para Kepala Kampung danLembaga Sosial Desa (LSD) serta masyarakat kampung Panjang pada tahun 1980dibagi menjadi 2 (dua) desa, yakni Kampung Panjang Selatan danPanjang Utara).Pada waktu itu belum ada pejabat Kepala Kampung yang terpilih untuk mengisikekosongan sementara kepala Kampung Panjang Selatan dijabat oleh BapakMakmun Hadi. Pada tahun yang sama diadakan pemilihan Kepala Kampung olehpanitia maka terpilihlah Bapak M. Noer Djahir yang masajabatannya sampaidengan 25 Desember 1985. Setelah menjadi Kelurahan selanjutnya dijabat oleh :

- a. Drs. Basid (1986 – 2002)
- b. Hi. Abdul Muin (2002 – 2005)
- c. Erman Dani (PLT) (Maret – Juni 2005)
- d. Hasan Basri (Juni 2005 – Juli 2006)
- e. Yudhi Sarmani (Agustus 2006 – 2010)

- f. M. Wajdhi Hasan, B.A (2010 – 2011)
- g. Bramania, S.Sos, S.E. (2011 – 2012)
- h. Herwansyah, S.Sos (Juni 2012 s.d sekarang)

2. Visi dan Misi Kelurahan Panjang

- a. Visi :
Terwujudnya peningkatan, pelayanan, dan peningkatan ekonomi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan secara mandiri melalui kegiatan home industry.
- b. Misi :
 - a. Mengembangkan kehidupan beragama dan masyarakat.
 - b. Mengembangkan pelayanan masyarakat.
 - c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
 - d. Menciptakan home industry perekonomian masyarakat
 - e. Menciptakan keamanan dan ketertiban
 - f. Mengembangkan kehidupan sosial politik yang dinamis dan ekonomis
 - g. Meningkatkan sumber daya manusia serta peran masyarakat.⁷²

B. LETAK KELURAHAN PANJANG

1. Gambaran Umum Kelurahan Panjang

Gambaran secara singkat tentang kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang sebagai lokasi penelitian dari segi asal muasalnya kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang, Nama kelurahan Way Lunik yaitu dari nama orang-orang yang berpengaruh sebelumnya serta hal-hal yang lain yang dianggap perlu dan penting dalam penelitian ini.

⁷²Dokumentasi Visi dan Misi Kelurahan Desa Way Lunik, Dicatat tanggal 9 Juli 2018

Kelurahan Way Lunik terletak di Kecamatan Panjang, di daerah Kelurahan Way Lunik banyak berdiri pabrik-pabrik dan dikelilingi oleh pelabuhan karena dahulu pertama kali pelabuhan terletak di Panjang, Panjang merupakan salah satu kota tertua pada zaman penjajahan Belanda dulu karena merupakan dermaga tempat kapal-kapal menepi, Jarak yang ditempuh untuk menuju ibu kota sekarang $\pm 7,3$ km mencapai kota Bandar Lampung ditempuh dengan kendaraan roda dua.

2. Batas Wilayah Kelurahan Panjang

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Way Laga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pidada
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Ketapang/Sukaraja

3. Iklim Kelurahan Panjang

Secara khusus kelurahan Way Lunik mempunyai iklim tropis sebagai mana kelurahan-kelurahan lain yang ada di Indonesia, yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan dengan jumlah bulan hujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola kehidupan yang 3 bulan. Yang ada di kelurahan Way Lunik kecamatan Panjang.

C. KONDISI DEMOGRAFIS KELURAHAN PANJANG

1. Penduduk Kelurahan Panjang

- a. Jumlah Penduduk : 7,412 orang
- b. Jumlah laki-laki : 3,925 orang
- c. Jumlah Perempuan : 3,487 orang

d. Jumlah KK : 2157 KK

2. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Secara sosial keadaan Kelurahan Way Lunik dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

- 1). SD/MI : 1,600 orang
- 2). SLPT/SMP : 1,115 orang
- 3). SLTA/SMA : 1.036 orang
- 4). S2/S1/DIPLOMA : 166 orang
- 5). Putus Sekolah : 209 orang
- 6). Buta Huruf : 16 orang

Jumlah : laki-laki 2164 dan perempuan 2159 orang

b. Etnis

Tabel 1.

Jenis Etnis Penduduk

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Aceh	35 jiwa
2.	Batak	40 jiwa
3.	Melayu	20 jiwa
4.	Minang	120 jiwa
5.	Betawi	14 jiwa
6.	Sunda	400 jiwa
7.	Jawa	600 jiwa
8.	Madura	96 jiwa
9.	China	30 jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Way Lunik Tahun 2017

- c. **Keagamaan**
Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang kehidupan beragamanya cukup berjalan dengan baik tetapi belum maksimal dalam menerapkan didalam kehidupan bermasyarakat nya, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, dan mayoritas masyarakat kelurahan Way Lunik tersebut beragama Islam, untuk lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.

Jenis Agama Penduduk

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Islam	7.480 Jiwa
2.	Kristen	117 Jiwa
3.	Budha	131 Jiwa
4.	Khatolik	140 Jiwa
5.	Hindu	44 Jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Kaliawi Tahun 2017

Agama Islam yang menjadi agama mayoritas di kelurahan Way Lunik ternyata berdampak pada sarana pendidikan yang dibangun di kelurahan ini.

3. Keadaan Ekonomi

Mengingat letak Panjang ada diantara pelabuhan, Maka kelurahan Way Lunik berada ditengah-tengah lingkungan yang mayoritas pekerja nya sebagai nelayan dan karyawan pabrik yang dilihat dari sebagian besar profesi masyarakat kelurahan Way Lunik. Jarak dari ibu kota ke kecamatan Panjang $\pm 5,5$ Km dan jarak ke ibu kota $\pm 7,3$ Km, Jarak tempuh yang bisa dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat dari pusat pemerintahan ternyata berdampak pada beragamnya mata pencaharian penduduk kelurahan Way Lunik.

Untuk lebih jelasnya mata pencaharian Kelurahan Way

Lunik dapat dilihat sebagai berikut : Mata Pencaharian Penduduk Way

Lunik Tahun 2017 :

Tabel 5.
Mata pencaharian penduduk Way Lunik

No.	Keterangan	Jumlah
1.	PNS	116 Jiwa
2.	Pensiunan	27 Jiwa
3.	Pedagang	2.773 Jiwa
4.	Pertukangan	78 Jiwa
5.	Dan lain-lain	254 Jiwa

Sumber: Profil Kelurahan Way Lunik Tahun 2017

D. PRAKTEK SUAMI MEMPERKEJAKAN ISTRI SEBAGAI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)

Didalam kehidupan sehari-hari tidak semua keinginan manusia dapat terwujud, baik kehidupan sandang, pangan, maupun papan, seringkali manusia dalam kehidupan sehari-harinya menemui berbagai macam kendala dan masalah yang berakibat timbulnya rasa kecewa dan memilih jalan pintas untuk memenuhi kehidupan manusia sehari-harinya, Salah satu penyebab jalan pintas yang dilakukan perempuan akibat masalah hidup yang sangat berat dirasakan, sebagian memilih pelacuran untuk solusi dari masalah perkenomian yang sulit dari beberapa kehidupan bermasyarakat.

Pelacuran atau seorang pekerja seks komersial (PSK) adalah fenomena praktek penyimpangan sosial yang tidak ada solusi dan menarik terus menerus untuk dibahas karena fenomena pelacuran menyangkut peraturan sosial,

moral, etika, bahkan agama, Fenomena pekerja seks komersial merupakan perbuatan yang tidak bermoral dan merusak tatanan masyarakat.

Pekerja seks komersial (PSK) atau pelacuran mendapatkan banyak sikap yang sangat reaktif dari masyarakat luas pada umumnya, Masyarakat memberikan nilai yang buruk kepada pelacuran karena dianggap melanggar norma kesusilaan, hukum dan agama.

Penilaian masyarakat terhadap pekerja seks komersial negatif, Masyarakat menilai pekerja seks komersial merupakan sampah masyarakat, Para pekerja seks komersial tidak hanya dipandang dari segi moralitas, nilai dan doktrin agama. Para pekerja seks komersial melakukan pekerjaan tersebut karena desakan hidup

Dalam hukum positif, yaitu peraturan daerah kota Bandar Lampung No. 15 tahun 2002 tentang Perbuatan Prostitusi dan Tuna susila wilayah kota Bandar Lampung dalam Bab I Pasal 1 huruf h “Pelacuran adalah seorang Pria baik seorang wanita yang mengadakan hubungan kelamin dengan lawan jenis diluar ikatan pernikahan yang sah dengan maksud mendapatkan kepuasan seksual atau keuntungan materi lainnya.”⁷³

Dalam hasil wawancara penulis kepada narasumber dilapangan, yaitu suami yang mempekerjakan istri sebagai pekerja seks komersial (PSK) berbagai macam kejadian ada yang acuh tak acuh kepada istri karena menganggap istri sebagai tulang punggung keluarga mereka ada yang mendukung istri karena memanfaatkan paras cantik dan keahlian istri menyanyi dalam mendapatkan klien, Langgan yang dilayani oleh wanita

⁷³Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 15 tahun 2002.

pekerja seks komersial ialah 4-5 orang dalam jangka waktu 24 jam, Tarif yang dikenakan para wanita pekerja seks komersial adalah Rp 50.000,- sampai Rp 150.000,- dalam satu waktu, selain berhubungan seksual, para pekerja seks komersial biasanya hanya menemani minum dan karaoke pelanggan untuk mendapatkan uang seseran.

Syari'at Islam mengatur tentang pola tingkah laku kehidupan manusia, Pekerja seks komersial atau perbuatan menyimpang pornografi berkaitan dengan tujuan hukum Islam (Maqashid Syari'ah) yang daiantaranya memelihara jiwa, harta, akal, keturunan, dan kehormatan:

Menurut ajaran Islam tubuh manusia merupakan amanah Allah Swt bagi pemilik tubuh yang bersangkutan wajib memelihara dan dijaga dari segala perbuatan tercela perbuatan yang merugikan diri pemilik tubuh itu sendiri maupun masyarakat demi keselamatan hidup dan kehidupannya baik di akhirat maupun di dunia, Tubuh manusia sebagaimana Allah subhanahuwa ta'ala yang wajib dipelihara oleh setiap insan antara lain diatur dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30 dan 31 yang mengatur tentang tata busana dan tata pergaulan dalam keluarga dan masyarakat bagi laki-laki dan perempuan.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ٣٠ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمُنُهُنَّ أَوِ التَّبَعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١ النور

Artinya : (30) Katakanlah kepada seorang laki-laki yang beriman hendaklah

mereka menahan pandangannya koma dan memelihara kemaluannya yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka koma sungguh nya allah maha mengetahui apa yang kamu perbuat (31) Katakanlah kepada perempuan yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya koma dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakan perhiasannya kecuali yang biasa nampak daripadanya dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya dan janganlah menampakan perhiasannya kecuali kepada suami mereka atau ayah mereka atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka atau putra-putra suami mereka atau saudara saudara laki-laki mereka atau putra-putra saudara laki-laki mereka atau putra-putra saudara perempuan mereka atau perempuan perempuan Islam atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan atau anak-anak yang belum mengerti tentang perempuan dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah Swt hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (Q.S An-Nur 30-31).⁷⁴

Sehubungan dengan konsep kepemilikan tubuh sebagai amanah Allah Swt maka pengkajian pornografi/ seorang pekerja seks komersial tidak dapat dilepaskan dari tujuan hukum Islam (Maqashid Syari'ah).

Kaitan kepemilikan terhadap tubuh yaitu seorang pekerja seks komersial atau pornografi dapat ditinjau dari sudut tujuan hukum Islam bahwa hukum Islam bertujuan untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta seperti yang dikemukakan oleh Abu Ishaq As-Syatibi dan Muhammad Abu Zahrah dan kehormatan tubuh manusia menurut ajaran Islam merupakan amanah Allah yang berkaitan dengan seluruh tujuan hukum Islam seluruh tujuan hukum Islam berkaitan dengan tubuh manusia yang didalamnya terdapat jiwa, akal dan qalbu.

Kepemilikan tubuh pornografi atau seorang pekerja seks komersial yang berhubungan tujuan hukum Islam (maqashid syari'ah) yang memelihara agama kaitan tubuh dengan seluruh aspek yang terdapat di dalamnya terdapat

⁷⁴Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002) h.

ruh, jiwa, akal dan qalbu adalah bertujuan untuk memelihara agama Islam agama yang terakhir yang diridhoi Allah Swt yang berintikan aqidah syari'ah dan akhlak menuntun membimbing mengarahkan dan mengatur hidup dari kehidupan manusia demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kaitan kepemilikan tubuh pornografi atau seorang pekerja seks komersial yang berhubungan dengan memelihara jiwa di dalam tujuan hukum Islam (maqashid syari'ah) tubuh tanpa jiwa adalah mati dan setiap yang berjiwa akan merasakan mati begitu pula manusia mati merupakan batas akhir dari kehidupan raja seseorang manusia didunia yang fana dan yang pasti kembali kehadiran ilahi karena tuhanlah yang menciptakan manusia maka manusia pasti kembali kepadanya kewajiban memelihara jiwa ditentukan.

Allah Swt melalui larangan-larangan melakukan segala perbuatan yang dapat mengakibatkan terjadinya kerugian terhadap diri manusia itu sendiri dalam menentukan langkah tubuh biasanya selalu disertai jiwa antara lain dalam melakukan langkah mempersilahkan tubuh untuk melakukan pornografi juga diduga selalu disertai jiwa apabila telah dirasuki oleh nilai-nilai hidup dan kehidupan yang bertentangan dengan inti tujuan hukum Islam nilai-nilai hidup dan kehidupan yang pornografi dan pornoaksi yang bertujuan tidak mendapatkan ridha Allah Swt maka tubuh pun melangkah tanpa jiwa yang didasari aqidah syari'ah dan akhlak yang diridhoi Allah Swt akibat dari pekerja seks komersial atau pornografi yang terpenting dan terfaktor adalah pembunuhan jiwa yang ber aqidah syariah dan akhlak yang diridhoi Allah Swt.

Pornografi atau pekerja seks komersial yang berkaitan dengan tujuan

hukum Islam dengan memelihara akal sebagai salah satu tujuan hukum Islam akal wajib dipelihara karena akal merupakan amanah dan salah satu unsur yang membedakan manusia dengan makhluk lain akal terdapat di dalam tubuh kita akan sebagai karunia Allah Swt merupakan alat bagi manusia untuk selalu berpikir bersyukur atas segala bidang hidup dan kehidupan yang diciptakan Allah dan ciptaan yang diperuntukkan bagi kepentingan manusia sebagai khalifatullah di muka bumi membiarkan pada aqidah syari'ah dan akhlak, Pornografi maupun pekerja seks komersial adalah merupakan hal-hal yang bertentangan dengan tujuan hukum Islam karena berdasarkan akal akal Islami yang bertujuan untuk mendapat ridha Allah Swt di dunia dan di akhirat pornografi atau pekerja seks komersial merupakan perbuatan yang mustahil dapat mencapai tujuan hukum Islam mendapat ridho Allah Swt berupa pemeliharaan akal ini akal sehat manusia tidak akan pernah menerima perlakuan yang merendahkan martabat kemanusiaan yang demi kesenangan sesaat atau semata atau demi materi duniawi semata pencapaian tujuan kesenangan yang hanya bersifat duniawi tidak akan mendapatkan bagian yang menyenangkan di akhirat kelak.

Kaitan pornografi atau seorang pekerja seks komersial dengan memelihara keturunan kaitan pornografi atau seorang pekerja seks komersial dengan tujuan memelihara keturunan sangat jelas khususnya bagi seorang perempuan pornografi atau seorang pekerja seks komersial

Jika lahir seorang anak dari hasil perzinahan orang tuanya baik perzinahan yang didahului atau disebabkan oleh pornografi maupun yang tidak maka anak tersebut dilahirkan sebagai anak hasil zina yang tidak mempunyai

ayah kandung yang sah

Dalam rangka memelihara kesucian keturunan, Allah Swt telah mengatur ketentuan pembuktian perbuatan zina yang dilakukan suami atau istri yang disaksikan sendiri oleh suami istri yang bersangkutan tanpa dapat menghadirkan empat orang saksi dan memelihara keturunan kesucian perkawinan tuhan telah memberikan aturan langsung bagi suami dan istri

Betapa pentingnya manusia memelihara keturunan sehingga Allah Swt telah menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengatur tentang perkawinan, perceraian, pemeliharaan anak, kewarisan seorang pezina dan pembuktian perbuatan zina, sanksi zina, Oleh karena itu perbuatan pornografi atau perbuatan seorang pekerja seks komersial merupakan perbuatan yang mendekati dan mendorong diri pelakunya untuk melakukan tindak perzinahan baik yang berakibat terjadi kehamilan ataupun yang tidak maka pornografi atau seorang pekerja seks komersial adalah merupakan perbuatan yang bertentangan dengan tujuan hukum Islam (Maqashid Syari'ah) yang berhubungan dengan pemeliharaan keturunan.

Kaitan pornografi atau seorang pekerja seks komersial dengan memelihara harta dalam hukum Islam seluruh harta adalah hak mutlak Allah Swt didalam surah Al-Hadid ayat 1-6 yang diamanahkan kepada manusia untuk dimanfaatkan ke jalan yang diridhoi Allah Swt dan dalam cara memperolehnya pun wajib melalui yang diridhoi pula surat Al-baqarah ayat 188 harta yang diperoleh melalui pornografi atau melalui pekerjaan seorang perempuan pekerja seks komersial adalah haram, Karena pornografi atau seorang pekerja seks komersial merupakan perbuatan haram yang mendorong

pelakunya maupun orang lain untuk melakukan perbuatan haram yaitu zina atau tindak pidana lain yang terkait.

Tindak pidana pornografi memelihara kehormatan dalam memelihara kehormatan baik hormat sendiri maupun kehormatan orang lain sebagai salah satu tujuan hukum Islam yang berkaitan dengan tindak pornografi atau seorang pekerja seks komersial dapat dilihat dari ketentuan tuhan yang melarang manusia mendekati zina dalam surat Al-Isra ayat 32 ini haram kehormatan ini juga dapat dilihat dari surat An-Nur ayat 4 dan 5 yaitu tuhan melarang seseorang menuduh orang lain untuk melakukan zina

Pemeliharaan kehormatan juga dapat dilihat dari ketentuan sanksi bagi pelaku zina yang terbukti melakukan zina, Gambaran pemberian kehormatan dapat dibandingkan dengan tujuan hukum Islam lainnya itu untuk memelihara jiwa tuhan.

Pornografi atau seorang pekerja seks komersial tidak hanya sekedar mencemarkan nama baik serta merugikan kehormatan orang lain tetapi lebih dari itu yaitu mendorong diri pelaku maupun orang lain untuk melakukan perbuatan haram lainnya urutan yang mencemarkan atau menodai diri sendiri atau orang lain dalam masyarakat.⁷⁵

Untuk menjawab rumusan masalah dalam skripsi ini, peneliti mewawancarai beberapa warga yang memang mempekerjakan istrinya sebagai PSK. Sebenarnya banyak juga dari tanggapan masyarakat tentang PSK di Kelurahan Way Lunik, namun untuk menghemat waktu dan memudahkan dalam menggali informasi dari informan. Maka peneliti setelah berkonsultasi

⁷⁵Neng Djubaedah, S.H., M.H, *Pornografi dan Pornoaksi ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta Timur : Prenada Media, 2003), h.83-121.

dengan pembimbing, penelitiannya hanya tertuju terhadap warga yang memang menjual istrinya sebagai PSK, jadi proses wawancara akan dibatasi tetap sesuai arahan dosen pembimbing.

Adapun warga yang mempekerjakan istrinya sebagai PSK yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

1. H

Heriyanto Putra

Heriyanto Putra merupakan warga Kelurahan Way Lunik, dia berumur 35 tahun, dan istrinya berumur 29 tahun. Heriyanto Putra bukanlah warga asli Kelurahan Way Lunik, melainkan dia adalah warga pendatang dari Jambi. Dahuludia bekerja sebagai karyawan swasta tetapi dia diberhentikan dari pekerjaannya dan sekarang Heriyanto Putra pengangguran.⁷⁶

2. L

Lia

Lia merupakan Warga Kelurahan Way Lunik, dia berumur 30 tahun, dan suaminya berumur 30 tahun. Lia bukanlah warga asli Kelurahan Way Lunik, melainkan dia adalah warga pendatang dari Jawa timur. Lia sendiri bekerja sebagai pekerja seks komersial sedangkan suaminya bekerja sebagai kuli panggul di pasar.⁷⁷

3. H

Han

Han merupakan warga Kelurahan Way Lunik, dia berumur 22

⁷⁶Heriyanto Putra, Wawancara dengan Peneliti, Way Lunik, Panjang, Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

⁷⁷Lia, Wawancara dengan Peneliti, Way Lunik, Panjang, Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

Tahun dan istrinya berumur 20 Tahun, Han merupakan warga pendatang, sedangkan istrinya warga asli kelurahan Way Lunik, Han bekerja sebagai buruh pabrik.⁷⁸

4. B

oang

Boang merupakan Warga Kelurahan Way Lunik, dia berumur 18 Tahun dan istrinya berumur 21 Tahun. Boang merupakan warga pendatang dari Lampung Tengah, dia bekerja sebagai karyawan toko.⁷⁹

5. D

edi

Dedi merupakan Warga Kelurahan Way Lunik, dia berumur 2 Tahun dan Istrinya berumur 20 Tahun, Dedi merupakan warga pendatang dari Jawa Tengah. Dedi bekerja sebagai wiraswasta.⁸⁰

6. E

rick

Erick merupakan warga Kelurahan Way Lunik, Erick berumur 36 Tahun Dan Istrinya berumur 26 Tahun. Dia merupakan warga pendatang dari kota Jambidan istrinya warga asli Kelurahan Way Lunik. Dia tidak bekerja (pengangguran) tetapi dia mempunyai usaha membuka kafe dan karaoke malam di kelurahan Way Lunik.⁸¹

Dari hasil wawancara penulis kepada narasumber, dapat diuraikan beberapa pertanyaan terkait bagaimana dan apa saja yang penyebab suami

⁷⁸Han, WawancaradenganPeneliti, Way Lunik, Panjang,Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

⁷⁹Boang, WawancaradenganPeneliti, Way Lunik, Panjang,Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

⁸⁰Dedi, WawancaradenganPeneliti, Way Lunik, Panjang,Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

⁸¹Erick, WawancaradenganPeneliti, Way Lunik, Panjang,Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

yang mempekerjakan istri sebagai pekerja seks komersial (PSK), Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa adanya perbedaan pendapat yaitu keenam narasumber yaitu Heriyanto Putra, Lia, Han, Boang, Dedi, dan Erick, Dapat di katakan serupa pendapatnya mengenai Faktor utama penyebab suami mempekerjakan istri sebagai PSK adalah faktor ekonomi:

1. Wawancara dengan Heriyanto Putra

Heriyanto Putra dalam proses wawancara menjawab pertanyaan secara lisan, Heriyanto Putra dalam menjawab pertanyaan pertama ia menjelaskan tentang PSK, menurutnya PSK adalah pekerjaan seorang wanita yang melayani seorang laki-laki kesepian yang disebabkan oleh tuntutan hidup seseorang, untuk memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari baik menghidupi anak bahkan membantu orang tua.⁸²

Heriyanto Putra beragama Islam, narasumber mengetahui bahwa pekerja seks komersial dalam agama Islam adalah haram dan dilarang dalam agama tetapi bagaimana lagi jawabnya karena ini merupakan tuntutan hidup dan takdir yang sudah digariskan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, Dalam pengamalan ibadah sehari-hari, Narasumber beribadah sesuai kemauannya. Keadaan ekonomi narasumber dibawah rata-rata jawabnya, Pasalnya dalam biaya hidup sandang, pangan dan papan selalu kekurangan dikarenakan Heriyanto Putra pengangguran dan hanya mengandalkan penghasilan istrinya sebagai pekerja seks komersial bisa dibilang istrinya sebagai tulang punggung keluarga, Hubungan keharmonisan Heriyanto Putra bersama istrinya tidak baik, saya dan istri

⁸²Heriyanto Putra, Wawancara dengan Peneliti, Way Lunik, Panjang, Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

hanya berstatus sebagai pasangan suami istri saja tetapi tidak harmonis dalam kehidupan sehari-hari, setiap hari kami hanya bertengkar karena perbedaan pendapat dan terkadang saya merasa cemburu terhadap istri saya. Jika dalam bekerja sebagai pekerja seks komersial istri saya hamil mau tidak mau saya yang bertanggung jawab mengurus anak tersebut tetapi biaya hidup tetap dari istri jawab Heriyanto Putra, Perasaan Heriyanto dan istrinya sangat sedih karena mempunyai keadaan seperti ini tetapi mau bagaimana lagi namanya juga sudah garis dari Tuhan saya pasrah saja yang penting saya dan istri bisa makan walaupun perasaan istri saya sangat tertekan, dari jawaban narasumber, Heriyanto Putra melakukan hal tersebut dikarenakan kekurangan keuangan dalam perekonomian, rasa kurang istri kepada suaminya dan kurangnya pendidikan dan agama Heriyanto Putra.

Dalam praktiknya Heriyanto Putra memperkerjakan istrinya dengan tidak melarang apa yang dilakukan oleh istrinya dalam melakukan pekerjaannya sebagai pekerja seks komersial, Karena jika istri tidak melakukan pekerjaan tersebut dia tidak makan dan tidak bisa membiayai anaknya sekolah.

2. Wawancara dengan Lia

Menurut Lia seorang pekerja seks komersial adalah pekerjaan jasa yang melayani laki-laki hidung belang untuk memuaskan nafsu laki-laki yang bertujuan menghasilkan uang, Dalam pengamalan ibadah sehari-hari Lia tetap menjalankan jika sedang tidak melakukan pekerjaannya dia juga sering bersedekah tetapi tidak dari uang yang haram, keadaan ekonomi Lia

sangat memprihatinkan, Karena suami Lia tidak peduli dengan Lia terkadang Lia sering tidak makan karena tidak dinafkahi oleh suami nya dan akhirnya Lia bekerja dengan cara yang tidak halal, Hubungan keharmonisan Lia dengan suami tidak baik berkaitan dengan pekerjaan Lia sebagai seorang psk kerap kali menuai konflik dan keributan kepada suami, Perasaan suami Lia tidak peduli dengan Lia pasalnya suami Lia tidak pernah memperdulikan Lia dan Lia acapkali mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga oleh suaminya, Suami Lia hanya memanfaatkan Lia dikarenakan Lia berparas cantik dan bertubuh sexy, Lia bekerja sebagai psk sudah 5 tahun dan jika dalam bekerja Lia hamil suami tidak mempertanggung jawabkan perbuatan nya dengan alasan karena bukan dari hasil hubungan sexual nya dengan sang istri melainkan dari pria hidung belang yang dikencani Lia. Faktor utama penyebab Lia bekerja sebagai psk adalah alasan ekonomi karena suami yang tidak bertanggung jawab akan dirinya menyebabkan Lia nekat dalam melakukan pekerjaannya tersebut.

Dalam prakteknya Lia hanya mengandalkan dirinya dengan menarik tamu dengan cara memanggil tamu, Jika lelaki tertarik Lia mengobrol dan mulai memasang tarif.

Jawaban keduanya ialah, “Heriyanto Putra mempekerjakan istri sebagai PSK karna kurangnya perekonomian dan melambungnya kebutuhan sehari-hari istri Heriyanto Putra. Namun saya tidak bekerja, jadi istri saya rela menjual diri agar bisa membeli apa yang dia mau”. Ujar Heriyanto Putra . Bersamaan dengan pendapat Lia adalah alasan utama dia menjual

dirinya karena alasan ekonomi yang jauh dari kata cukup.

Dari pendapat Heriyanto Putra dan Lia bisa disimpulkan bahwa Istri Heriyanto Putra dan Lia sebagai pekerja seks komersial disini juga merasa senang dengan pekerjaannya. Lalu, jawaban dari pertanyaan ketiga yaitu; bapak Heriyanto Putra sudah mempekerjakan istri sebagai PSK sudah dari kurang lebih Tahun 2014 dan Lia sudah bekerja sebagai Psk selama 5 tahun.⁸³

3. Pendapat Han

Menurut Han, pengertian PSK adalah wanita yang bekerja menjual diri nya agar mendapatkan uang tanpa melalui proses yang sulit. Dengan cara menemani karaoke, minum minuman beralkohol, Pekerja seks komersial

Selanjutnya ia menjawab, menurut nya mempekerjakan istri sebagai PSK adalah cara tercepat agar mendapatkan uang dengan mudah. Karna faktor pendidikan yang menjadi dasar utama membuat bapak Han malas bekerja dan lebih memilih menjual istri nya kepada lelaki hidung belang. Karna menjual diri menurutnya tidak membutuhkan keterampilan apapun.⁸⁴ Bapak Han mempekerjakan istri nya sebagai PSK sudah sejak tahun 2015.

4. Wawancara dengan Bapak Boang

Boang menjawab, PSK adalah wanita yang menjual dirinya untuk memuaskan nafsu laki-laki. Agar mendapatkan uang yang banyak yang bertujuan untuk menghidupi keluarga sehari-hari.

⁸³Heriyanto Putra dan Lia, WawancaradenganPeneliti, Way Lunik, Panjang,Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

⁸⁴Han, WawancaradenganPeneliti, Way Lunik, Panjang,Bandar Lampung, 09 Juli 2018

Untuk pengamalan ibadah sehari-hari bapak Boang melakukan ibadah jika ia sedang ingin, Bapak Boang menegaskan faktor yang menyebabkan dia memperbolehkan istrinya menjadi seorang PSK adalah faktor kurangnya ekonomi, karena sejak awal menikah mereka hidup selalu susah, di tambah mereka hanya lulusan SD. Tidak mempunyai keterampilan di bidang apapun. Bapak Boang mempekerjakan istrinya sudah sejak tahun 2016.⁸⁵

Hubungan keharmonisan bapak Boang sejak menikah sudah tidak harmonis, awalnya bapak Boang tidak mengizinkan istrinya sebagai psk namun sang istri tetep kekeh dengan pendiriannya dan ingin mendapatkan uang yang sangat mudah. Jika dalam melakukan pekerjaan sang istri hamil Boang tidak mau mengakui bahwa anak tersebut darah dagingnya karena istrinya tidur dengan beberapa pria hidung belang.

5. Wawancara dengan Dedi

Dedi berpendapat bahwa PSK adalah wanita yang bekerja melayani Seks untuk memuaskan kebutuhan laki-laki hidung belang.

Menurut bapak Dedi faktor utama yang sangat mempengaruhi istrinya bekerja sebagai PSK adalah faktor kurangnya ilmu pendidikan dan agama, kurangnya ekonomi dan adanya faktor lingkungan.

Selanjutnya Dedi menjawab dia mempekerjakan istrinya sudah sejak tahun 2016, Pengamalan ibadah yang dilakukan Dedi sehari-hari tidak pernah dilakukan karena tubuh sasya bertato, Hubungan keharmonisan Dedi dengan istri tidak baik Dedi bersikap tidak peduli

⁸⁵Boang, Wawancara dengan Peneliti, Way Lunik, Panjang, Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

dengan istri bahkan tidak memberi nafkah lahir batin kepada istrinya, Jika dalam melakukan pekerjaan tersebut istri Dedi hamil Dedi tidak bertanggung jawab dan menyuruh istrinya untuk menggugurkan kandungan tersebut. Dedi mempekerjakan istrinya sudah 5 tahun.⁸⁶

6. Wawancara dengan Erick

Erick berpendapat bahwa PSK adalah pekerjaan yang sangat hina, karena pekerjaan tersebut menjual tubuh nya ke laki-laki hidung belang untuk mendapatkan uang, Karena istri Erick sangat tidak bisa hidup susah maka sang istri mau bekerja sebagai PSK.

Menurut Erick sendiri faktor yang mempengaruhi Erick memperbolehkan istrinya bekerja sebagai PSK adalah karena sang istri mengancam kalau Erick tidak mengizinkan istrinya bekerja sebagai PSK maka istrinya minta untuk berpisah saja, karena Erick sangat menyayangi istrinya maka dia mengizinkan istrinya tetap menjadi PSK. Namun menurut Erick bekerja sebagai PSK juga sangat menguntungkan, karena dengan istrinya bekerja sebagai PSK maka Erick tidak perlu bersusah payah mencari nafkah.

Erick berpendapat pekerjaan sebagai Pekerja Seks Komersial sangat dibenci oleh tuhan, Dalam hal pengamalan ibadah sehari-hari Erick tidak pernah beribadah, Keadaan ekonomi Erick sangat memprihatinkan Erick dan istrinya selalu merasa kurang akan penghasilannya sehari-hari yang bekerja sebagai buruh pabrik, Hubungan keharmonisan Erick dan istri sangat tidak baik karena pekerjaan tersebut sangat merugikan Erick

⁸⁶Dedi, Wawancara dengan Peneliti, Way Lunik, Panjang, Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

dan istrinya tetapi tidak ada pilihan lain karena terdesak oleh kebutuhan ekonomi sehari-hari. Perasaan Erick malu bercampur sedih karena mempekerjakan istri sebagai pekerja seks komersial tetapi tidak ada pilihan lain menurut Erick, Jika istri hamil saya tetap bertanggung jawab tetapi saya tidak bertanggung jawab penuh selagi masih bisa untuk digugurkan akan saya suruh untuk menggugurkan kandungan tersebut kata Erick. Erick mempekerjakan istrinya sebagai PSK sudah sejak awal Tahun 2017.⁸⁷

E. Faktor Suami Yang Mempekerjakan Istri sebagai Seorang Pekerja Seks Komersial.

1. Menjalankan segala cara demi menghindarkan diri kesulitan hidup, ingin mendapatkan uang dengan bekerja yang mudah, kurangnya agama, pendidikan dan moral si pelaku sehingga menghalalkan prostitusi.
2. Ekonomi yang menyebabkan kemiskinan dan kesulitan hidup bagi si pelaku.
3. Oleh bujuk rayu kaum laki-laki dan para calo terutama yang menjanjikan pekerjaan-pekerjaan terhormat dengan gaji tinggi. Misalnya sebagai pelayan toko, bintang film, peragawati dan lain-lain. Namun pada akhirnya gadis-gadis tersebut dengan kejamnya dijebloskan kedalam bordil-bordil dan rumah-rumah pelacuran.
4. Adanya ambisi-ambisi besar pada diri wanita untuk mendapatkan status social yang tinggi, dengan jalan yang mduah, tanpa kerja berat, tanpa suatu skill atau ketrampilan khusus.

⁸⁷Erick, WawancaradenganPeneliti, Way Lunik, Panjang,Bandar Lampung, 09 Juli 2018.

5. Adanya anggapan, bahawa wanita memang dibutuhkan dalam macam-macam permainan cinta, baik sebagai iseng belaka maupun sebagai tujuan-tujuan dagang.
6. Pekerjaan pelacur tidak membutuhkan ketrampilan/skill, tidak memerlukan intelegensia tinggi, mudah dikerjakan asal orang yang bersangkutan memiliki kecantikan, kemudahan dan keberanian. Tidak hanya orang-orang normal, wanita-wanita yang agak lemah ingatan pun bisa melakukan pekerjaan ini.



BAB IV ANALISIS MASALAH

C.....P **RAKTEKSUAMI MEMPERKERJAKAN ISTRI SEBAGAI PEKERJA SEKS KOMERSIAL**

Kekerasan dalam rumah tangga bukan hanya perbuatan fisik melainkan psikis, Didalam hukum positif kekerasan rumah tangga tercantum dalam Undang-undang No.23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan baik penderitaan fisik, seksual, psikologis dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.⁸⁸

Dalam kehidupan sehari-hari perempuan sering dijadikan penanggung jawab keluarga, penanggung jawab rumah tangga terhadap suaminya dalam hal pencarian nafkah, Alasan ekonomi merupakan penyebab utama wanita menjadi PSK, selain itu rendahnya pendidikan, korban perdagangan manusia, korban kekerasan dalam rumah tangga serta gaya hidup yang konsumtif.. Lemahnya keimanan suami turut mendorong terjerumusnya istri ke dalam lembah hitam, terbukti dari hasil penelitian yang saya lakukan, terdapat enam warga yang memang istri menjadi PSK adalah keinginan dari suaminya.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan, dapat saya analisis bahwa faktor penyebab suami mempekerjakan istri sebagai PSK adalah sebagai berikut:

⁸⁸Undang-undang Nomor 23 tahun 2004

7. Menjalankan segala cara demi menghindarkan diri kesulitan hidup, ingin mendapatkan uang dengan bekerja yang mudah, kurangnya agama, pendidikan dan moral si pelaku sehingga menghalalkan prostitusi.
8. Ekonomi yang menyebabkan kemiskinan dan kesulitan hidup bagi si pelaku.
9. Oleh bujuk rayu kaum laki-laki dan para calo terutama yang menjanjikan pekerjaan-pekerjaan terhormat dengan gaji tinggi. Misalnya sebagai pelayan toko, bintang film, peragawati dan lain-lain. Namun pada akhirnya gadis-gadis tersebut dengan kejamnya dijebloskan kedalam bordil-bordil dan rumah-rumah pelacuran.
10. Adanya ambisi-ambisi besar pada diri wanita untuk mendapatkan status social yang tinggi, dengan jalan yang mduah, tanpa kerja berat, tanpa suatu skill atau ketrampilan khusus.
11. Adanya anggapan, bahawa wanita memang dibutuhkan dalam macam-macam permainan cinta, baik sebagai iseng belaka maupun sebagai tujuan-tujuan dagang.
12. Pekerjaan pelacur tidak membutuhkan ketrampilan/skill, tidak memerlukan intelegensia tinggi, mudah dikerjakan asal orang yang bersangkutan memiliki kecantikan, kemudahan dan keberanian. Tidak hanya orang-oang normal, wanita-wanita yang agak lemah ingatan pun bisa melakukan pekerjaan ini.

D. PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TENTANG SUAMI MEMPEKERJAKAN ISTRI SEBAGAI PEKERJA SEKS KOMERSIAL

Salah satu faktor banyaknya pekerja seks komersial (PSK) adalah kemiskinan, minimnya lapangan pekerjaan, kurangnya pendidikan dan ilmu agama yang mengakibatkan maraknya prostitusi di zaman sekarang ini. Diantara banyak kasus terjadi pada perempuan yang disebut dengan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perempuan dianggap sosok yang strategis dalam semua aspek kehidupan, tetapi bukan berarti perempuan boleh melakukan suatu perbuatan apalagi yang melanggar hukum syara'.

Ajaran agama Islam untuk memberikan perlindungan manusia dari bentuk diskriminasi dan penindasan, Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik kepada sesama, dengan menyamakan kedudukan perempuan dengan laki-laki namun sering kali perempuan menjadi korban kekerasan laki-laki didalam rumah tangga atau yang disebut KDRT. Hubungan yang baik antara suami dan istri didasarkan pada prinsip "*Mu'asara Bil Ma'ruf*" (Pergaulan suami istri yang baik) yang terdapat didalam surat An-Nisa ayat 19. Persamaan hak merupakan salah satu prinsip utama dalam Syari'at Islam demi mewujudkan pemeliharaan martabat manusia (*basyariyah insaniyah*) .

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan tindak kekerasan berbasis gender yang lebih banyak dialami oleh perempuan dan anak-anak, Istri seringkali dipaksa untuk menjadi tulang punggung keluarga yang biayai kehidupan sehari-hari suami dan anak-anaknya, Dalam upaya penanganan kasus tersebut harus sejalan dengan prinsip hukum Islam atau tujuan hukum

Islam (Maqashid Syari'ah) memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan pemeliharaan harta .

Suami yang mempekerjakan istri sebagai seorang pekerja seks komersial (PSK) termasuk kedalam tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang menyiksa psikis sang istri juga disertai dengan konflik yang berakibat kekerasan fisik. Istri sering kali merasa tertekan dan terdesak sehingga tidak ada pilihan lain untuk menjalankan pekerjaan nya sebagai seorang pekerja seks komersial (PSK). Dan mendorong pelakunya melakukan perbuatan zina.

Dasar keharaman perzinaan ataupun prostitusi dalam Syariat Islam adalah firman Allah Swt :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا الإسراء ٣٢

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”⁸⁹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32, bahwasannya perbuatan prostitusi hukumnya haram, walaupun hanya sekedar mendekati nya Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk menjauhi perbuatan zina.

Islam menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan, yang disebut *ummu wa robbatul bait*(sebagai ibu dan manager rumah tangga). Didalam Islam perempuan sangat dijaga kehormatannya, Islam memberikan hak yang sama kepada laki-laki dan perempuan baik dalam hal beribadah maupun

⁸⁹ Departemen Agama RI.A-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002), h.395.

ketaqwaan, Agama Islam juga menetapkan hukum yang memelihara hak-hak perempuan, menjaga kemuliaan dan potensi yang dimilikinya.

Dalam syari'at Islam hukum perempuan bekerja adalah mubah (boleh) dengan syarat tidak melanggar aturan syari'at Islam yaitu tetap menjaga fitrah dan kemuliannya, Karena Islam tidak pernah membebani perempuan untuk mencari nafkah apalagi berbuat maksiat dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dalam keluarga, Islam menjaga perempuan dari segala sesuatu yang buruk dengan menerapkan aturan dikehidupan khusus bagi kehidupan perempuan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31"

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

النور: ٣١

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung" (Q.S An-Nur

31)⁹⁰.

Dalam firman Allah Swt dalam surat An-Nur ayat 31 diatas yang telah menjamin kehidupan umum bagi perempuan disertai hukum syara' untuk menjaga nya. Suami yang memperkerjakan istri sebagai pekerja seks komersial dalam Islam jelas hukumnya haram, Perbuatan tersebut sangat dimurkai Allah Swt. Karena mengandung 2 unsur perbuatan yang menodai harkat dan martabat kaum perempuan, yang pertama kekerasan dalam rumah tangga dan yang kedua praktik prostitusi perzinahan.



⁹⁰Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Qomari Prima Publisher, 2002), h. 494.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang diteliti penulis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan hukum Islam tentang suami yang memperkerjakan istri sebagai pekerja seks komersial (PSK) adalah :

1. Faktor-faktor suami yang memperkerjakan istri sebagai pekerja seks komersial antara lain adalah kemiskinan/perekonomian dimana pada awalnya mereka memang berasal dari keluarga yang kurang mampu, masyarakat yang miskin kian hari kian melonjak naik karena banyaknya pengangguran dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah, serta minimnya pengetahuan agama dan pendidikan yang diperoleh oleh pelaku seks komersial/prostitusi, serta lemahnya iman suami yang menjerumuskan istrinya untuk melakukan pekerjaan yang di murkai oleh Allah Swt.

2. Pandangan hukum Islam tentang suami yang memperkerjakan istri sebagai pekerja seks komersial hukumnya haram dan perbuatan yang sangat dimurkai Allah Swt, sebagaimana Allah Swt melarang mendekati zina yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32, didalam Islam perempuan sangat di hormati dan dimuliakan harkat dan martabatnya. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran tinggi dan kontrol sosial yang semestinya dari masyarakat.

B. SARAN

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam memberantas prostitusi yang sudah berjalan bertahun-tahun lamanya dengan melakukan pembinaan

dan kontrol sosial, Begitu pula kontrol sosial yang dilakukan oleh aparat kepolisian harus bersifat menyeluruh dan diberantas sampai ke akar-akarnya agar tidak menjadi adat kebiasaan masyarakat kelurahan Way Lunik Panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk)*, Bandung: Al-Bayan, 2010.
- Amir Syarifudin. *Ushul Fiqih jilid I*. Cetakan Keenam, (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu) 2009.
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- H Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Hj. Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*, (Malang: UIN- Maliki Press), 2013.
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar), 2009.
- Hasby Ash-Shiddiqi. *falsafah hukum islam*, (Jakarta:Bulan Bintang),2005.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2006.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai. Ibu & Nenek*. (Bandung: Mandar Maju. Jilid 2), 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Edisi IV), 2008.
- Lestari, R., & Koentjoro. Pelatihan Berpikir Optimis untuk Meningkatkan Harga Diri Pelacur yang Tinggal di Pantai dan Luar Pantai Sosial. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indigenous*, (Vol 6, No 2), 2002.
- M Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, (cet. II; Jakarta : Siraja Penada Media Group), 2003.
- Mas"ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Bulan Bintang,2009
- Mardalis, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2008.
- M.Nurul Irfan, *Kriminalisasi Poligami dan Nikah Siri*, Jurnal Al-Adalah.Fakultas Syariah, Vol. X, No. 2 Juli 2011.
- Prasetyaningrum, J. *Pelacuran Anak dari Perspektif Psikologi Perkembangan*. Kognisi. 2009.
- Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004.

Neng Djubaedah, S.H., M.H, *Pornografi dan Pornoaksi ditinjau dari Hukum Islam*, Jakarta Timur : Prenada Media, 2003.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam

Pasal 77 Ayat (1), (2), (3), dan (4).

